

**IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD  
DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RIZA RAHMAWATI**

NIM: 1500118041

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Riza Rahmawati**  
NIM : 1500118041  
Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Mei 2018





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Riza Rahmawati**

NIM : 1500118041

Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

**Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**  
Ketua Sidang/Penguji

13/8-2018

**Dr. Dwi Mawanti, M.Pd.**  
Sekretaris Sidang/Penguji

10/8-2018

**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**  
Pembimbing/Penguji

5/8-2018

**Dr. H. Ikhrom, M.Ag.**  
Penguji 1

2/8-2018

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
Penguji 2

2/8-2018



## NOTA DINAS

Semarang,

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Riza Rahmawati**  
NIM : 1500118041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed**  
NIP: 195805071984021002

**NOTA DINAS**

Semarang,

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

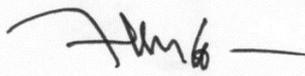
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Riza Rahmawati**  
NIM : 1500118041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag**  
NIP: 196911051994031003

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG**

Penulis : Riza Rahmawati

NIM : 1500118041

Daarul Qur'an dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan yang lainnya, yakni adanya kurikulum daQu Method yang diterapkan dengan tujuan untuk mewujudkan visi Daarul Qur'an: "menanamkan ibadah wajib dan menghidupkan hal yang sunnah", serta berkomitmen menjadi fasilitator terhadap kualitas anak didik yang mampu berpegang pada ilmu-ilmu Al-Qur'an. Sebagai program unggulan, daQu Method juga memiliki tujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, kompetitif, dan mandiri dalam menghadapi globalisasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengapa implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Permasalahan ini dijawab dalam penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Uji keabsahan datanya dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan member check. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Kurikulum daQu Method didesain sebagai dasar pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah, sehingga kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran baik pada mata pelajaran umum, keagamaan, maupun perilaku. 2. Keteladanan diharapkan agar siswa-siswi Daarul Qur'an meneladani dan mencontoh perilaku gurunya. 3. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah mencakup shalat berjamaah di awal waktu, mabit, shalat dhuha, shalat qabliyah dan ba'diyah, menghafal dan tadabur Al-Qur'an (tahsin tahfidz). 4. Pelatihan yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk melatih

kebiasaan sehari-hari di sekolah, hingga dapat melatih mereka saat di rumah.

**Kata kunci: Implementasi kurikulum, Kurikulum daQu Method**

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTATION OF DAQU METHOD CURRICULUM  
IN DAARUL QUR'AN ELEMENTARY SCHOOL SEMARANG.**

Penulis : Riza Rahmawati

NIM : 1500118041

Daarul Qur'an was selected to be a research object since having different characteristics from other institutions. The daQu Method implementation is to reach its vision; "implementing compulsory worship and optional matters", and commits to be a facilitator for students who are able to hold on Al-Qur'an. As an excellent program, daQu method aims to realize quality of education which is excellent, competitive, and independent dealing with globalization.

This research aims to describe why daQu method is implemented at daarul Qur'an elementary school Semarang. This qualitative research was designed using phenomenology as the approach. Field observation, interview, and documentary were used to collect the data from principal, curriculum coordinator, teachers and education personnel, students, and parents. The validity test of the data was implemented by using triangulation and member check. The techniques of data analysis used were reduction data, display data, and verification data (conclusion).

The study found that; 1. daQu method curriculum was designed as the basis of learning implemented in the daily activities at school which consequently affected on the learning process of all subject, religion, and behavior. 2. Expected exemplary in order to make students imitate teachers' behavior. 3. Habituation implemented at school is doing a prayer at the beginning of time, MABIT, duha prayer, qabliyah and ba'diyah prayer, memorize and tadabbur al-Qur'an (tahsin tahfidz). 4. Training conducted at the school is intended to train the daily habits that can be implemented at home.

***Keywords: Curriculum Implementation, daQu method curriculum***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan tesis menemukan banyak kesulitan, rintangan, dan hambatan. Namun berkat pertolongan dari Allah SWT dengan didorong oleh kemauan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa serta kesabaran dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk bagi penulis, maka segala kesulitan dan hambatan dapat teratasi dengan lancar.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Raharjo, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pascasarjana PAI serta Dr. Dwi Mawanti, M.A., selaku Sekretaris Prodi Pascasarjana PAI UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku pembimbing pertama, dan Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan tesis.
6. Ustadz Fatkhurohman, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ustadzah Ririn Wijayanti.M.Si, selaku koordinator kurikulum Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang yang telah membantu dan membimbing kepada penulis selama penelitian di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang.
8. Bapak dan Ibu guru lainnya di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai informan.
9. Ayah, Ibu, Suami, Kakak, dan Adik yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, perhatian, motivasi, dan do'a kepada penulis.
10. Kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terutama buat teman-teman Pascasarjana semester 1 angkatan 2015 dan kelas PAI angkatan 2015.
11. Keluarga besar MI Rahmatal Lil'Alamin Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah Demak, yang banyak memberi

pengalaman berharga yang tidak mungkin didapatkan di tempat lainnya.

12. Rekan- rekan kos Lily dan kos Griya seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, 2 Mei 2018

Penulis

**Riza Rahmawati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II     IMPLEMENTASI KURIKULUM</b>	
A. Kurikulum .....	20
1. Pengertian Kurikulum .....	20
2. Model Konsep Kurikulum .....	25
3. Komponen Kurikulum .....	31
4. Landasan Kurikulum .....	40
5. Organisasi Kurikulum .....	47
B. Implementasi Kurikulum .....	51
1. Pengertian Implementasi Kurikulum .....	51
2. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum .....	55
3. Pendekatan Implementasi Kurikulum .....	58
4. Bentuk Implementasi Kurikulum .....	60

**BAB III BENTUK KURIKULUM DAQU METHOD DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG....**

A. Bentuk Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang .....	62
1. Shalat Wajib berjama'ah di Awal Waktu ..	66
2. MABIT, Shalat Dhuha, Qabliyah Ba'diyah	70
3. Menghafal dan Tadabur Al-Qur'an (Tahsin Tahfidz) .....	72
4. Sedekah dan Puasa Sunnah .....	77
5. Belajar dan Mengajar .....	79
6. Do'a Mendoakan dan Minta Didoakan .....	80
7. Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha .....	80

**BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG....**

A. Pembelajaran .....	87
B. Keteladanan .....	93
C. Pembiasaan .....	98
D. Pelatihan .....	123

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	134

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : PANDUAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN II: PANDUAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN III: PANDUAN DOKUMENTASI**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Keadaan Tenaga Kependidikan
- Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik
- Tabel 4.1 Daftar Mata Pelajaran SD Daarul Qur'an kota Semarang
- Tabel 4.2 Beban Belajar SD SD Daarul Qur'an kota Semarang
- Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan MABIT Tahun Ajaran 2017/2018  
Semester Ganjil
- Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kurikulum daQu Method

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Letak SD Daarul Qur'an kota Semarang

Gambar 3.2 : Cover SD Daarul Qur'an kota Semarang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masa depan bangsa terletak pada keberhasilan generasi muda bidang pendidikan. Pendidikan dapat berhasil, perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia, yang pertama dibenahi adalah kurikulumnya, karena kurikulum merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Kurikulum pada hakikatnya adalah seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada falsafah suatu negara. Bahwasanya, kurikulum merupakan salah satu faktor proses pendidikan yang berperan sebagai perangkat lunak, maka kurikulum mempunyai peranan sentral pada titik pusat proses pendidikan.<sup>2</sup>

Apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu wajar. Namun kurikulum dapat berkembang harus sesuai keinginan masyarakat, karena sekolah bagian dari masyarakat, maka sekolah harus mengupayakan pelestarian karakteristik lingkungan daerahnya. Cara melestarikannya yaitu sekolah memberikan wawasan tentang

---

<sup>1</sup>Juwariyah, "Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1.No.2.2004.193. Diakses Tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

karakteristik di lingkungan daerahnya baik yang berkaitan dengan kondisi alam, kondisi lingkungan sosial budaya serta kebutuhan daerah.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah niatan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi dengan baik.<sup>3</sup>

Seberapa jauh pelaksanaan kurikulum dikembangkan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses pelaksanaan hingga evaluasi. Demikian, hasil evaluasi perlu tidaknya kurikulum direvisi untuk penyempurnaan yang lebih baik.<sup>4</sup> Pelaksanaan kurikulum merupakan elemen penting dan mendasar sistem pendidikan, maka tiap kurikulum harus mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Maka, untuk melihat mutu dan kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan di lembaga.

Berangkat dari kondisi saat ini, masyarakat perkotaan menginginkan pendidikan bagi anak-anaknya yang berkualitas, baik aspek keilmuan umum dan keagamaan. Melalui pembelajaran di sekolah diharapkan peserta didik tidak saja memiliki pengetahuan akademis berupa pengetahuan yang bersifat global sebagaimana

---

<sup>3</sup>Eka Nur Sugiartika, "Studi Realitas Implementasi Kurikulum PAI", *Jurnal Tarbawy*, Vol.1.No.2. 2014.96. Diakses Tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>4</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Roneka Cipta, 2010), 9.

diharapkan, tetapi dapat mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai sosio kultural yang melingkupi peserta didik harus mengembangkan kemampuannya secara komprehensif. Melihat persoalan tersebut bahwa Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang adalah lembaga pendidikan di tingkat dasar yang salah satu lembaga dapat mengatasi kebutuhan masyarakat zaman sekarang, karena lembaga tersebut salah satu rujukan sekolah yang terkenal pembelajarannya dengan mengajarkan metode pembelajaran yang kreatif dan unik dibanding sekolah-sekolah lainnya.

Sekolah Daarul Qur'an memiliki tujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, kompetitif, dan mandiri dalam menghadapi globalisasi. Sekolah Daarul Qur'an berkomitmen terhadap kualitas anak didik berpegang pada ilmu-ilmu Al-Qur'an dan menjadikan motivator serta fasilitator menuju pendidikan yang maju dan mandiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari koordinator kurikulum Sekolah Dasar Daarul Qur'an, bahwa sekolah menerapkan tiga kurikulum diantaranya: kurikulum diknas (kurikulum 2013 dan KTSP), kurikulum Internasional, dan kurikulum daQu Method. Kurikulum daQu Method adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai ciri khas di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Pelaksanaan kurikulum daQu Method tidak terikat sebagai

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 16 Februari 2017 di Kantor Sekolah Pukul 10.00-Selesai.

mata pelajaran, namun sebagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuan penerapan kurikulum daQu Method diharapkan dapat mewujudkan visi Sekolah Dasar Daarul Qur'an.<sup>6</sup> Namun kenyataannya setelah penulis mengamati secara langsung, kurikulum daQu Method di sekolah tersebut secara umum sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu berjalan dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan seperti minimnya sarana prasarana di sekolah.<sup>7</sup>

Tidak mudah bagi suatu lembaga dapat mencapai hasil yang ditargetkan, pasti membutuhkan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal. Untuk itu adanya permasalahan dari hasil pengamatan di lapangan, penulis meneliti tentang penerapan kurikulum daQu Method yang diterapkan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang akan dikaji adalah: Mengapa Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 17 Februari 2017 di Kantor Sekolah Pukul 10.00-Selesai.

<sup>7</sup> Observasi Kegiatan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 3 Maret 2017 Pukul 06.30-Selesai.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Mengacu pada dasar pemikiran dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengembangkan Implementasi Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam ilmu pendidikan Islam khususnya berkaitan dengan implementasi kurikulum di Sekolah Dasar. Salah satu implementasi kurikulum itu adalah kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada tahap ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau ada kesamaan penelitian. Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber kepustakaan, di antaranya:

Tesis yang ditulis oleh Nur Cahyadi yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Anak di Ponpes Anak Yanbu'ul Qur'an Kudus dan SD daQu School Semarang* ”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa strategi pembelajaran dua lembaga tersebut adalah model *halaqah*, dengan sistem setoran. Metode yang digunakan yaitu metode tugas (resitasi), *musyafahah*, dan

*mudarrosah*. Dalam menjaga hafalannya masing-masing lembaga mempunyai cara-cara tersendiri, yaitu *muroja'ah* setelah setoran hafalan (mandiri) dan *muroja'ah* yang di *musyafahahkan*. Letak perbedaan antara dua lembaga ini dalam membelajarkan Al-Qur'an ialah terletak pada penyusunan urutan hafalan, pada alokasi waktu pembelajaran, setting lingkungan pembelajaran (asrama dan non asrama), target capaian hafalan, dan evaluasi pembelajarannya.<sup>8</sup>

Tesis Saudara Muslam yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 1 Semarang)". Dalam penelitian ini ditemukan: (1) Di dalam mengimplementasikan kurikulum PAI unsur penting yang harus diperhatikan dan dipahami oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu bahan atau isi pengajaran yang harus direncanakan, dikembangkan dan dijabarkan dalam perencanaan, pendekatan, metode mengajar, media dan sumber belajar. Namun kesemuanya itu digunakan sebagai sarana dalam memperlancar dan memperjelas apa yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan pelaksanaan evaluasi. (2) Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI, harus kerjasama antara kepala sekolah, guru, pengurus yayasan dan orang tua murid, sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Chahyadi, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak di Ponpes Anak Yanbu'ul Qur'an Kudus dan SD DaQu School Semarang", (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016), iv.

<sup>9</sup> Muslam, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 1 Semarang)", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2002), 131- 132.

Tesis Saudara Muslih yang berjudul “ *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Kota Semarang (Studi Kasus Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal)*”. Hasil dari penelitian ini adalah model kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal adalah kurikulum nasional dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum lokal begitu diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi, dan tujuan pendidikan Islam. Khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam, ia dijadikan kurikulum muatan lokal dengan nama PAI terpadu yang telah diperkaya dengan cakupan akidah akhlak, Al-Qur’an dan hadits, fiqih, qira’ah, hafalan, dan sejarah Islam. Titik tekan pelaksanaan model kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal adalah untuk membentuk anak didik berkemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual, dan keterampilan hidup.<sup>10</sup>

Karya yang ditulis oleh Warsito dan Samino yang berjudul “ *Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta*”. Hasil dari karya tersebut Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya perencanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa diwujudkan pelaksanaan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat

---

<sup>10</sup>Muslih, “Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Kota Semarang (Studi Kasus terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2007), v.

sunah dan wajib, dan pembiasaan olahraga pagi. Sedangkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter tanggung jawab diwujudkan dalam program buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, kegiatan pesantren ramadhan, dan kemah bakti sosial.<sup>11</sup>

Karya yang ditulis oleh Febriana Triastuti yang berjudul *“The Implementation Of Integrated Islam School Curriculum (SIT) At SDIT Bina Insani Kediri”*. Hasil dari karya tersebut bahwa Pelaksanaan Sekolah Islam Terpadu kurikulum (SIT) di SDIT Bina Insani Kediri terdapat perbedaan antara kurikulum PENDIKNAS dengan kurikulum SIT baik dari segi isi, strategi, maupun pelaksanaan evaluasinya. Tujuan adanya kurikulum sekolah adalah untuk mencapai kurikulum Sekolah Islam Terpadu yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, kegiatan, aturan, dan norma di SDIT Bina Insani Kediri, sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem *fullday* sekolah, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sebagai serta mengembangkan kemampuan spiritual, sosial dan intelektual.<sup>12</sup>

Karya yang ditulis oleh Jon Helmi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Full Day*

---

<sup>11</sup>Warsito dan Sasmito, “Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.2 (2014), 148. Diakses 30 Maret 2017, doi: [http:// dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1008](http://dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1008).

<sup>12</sup> Febriana Triastuti, “The Implementation Of Integrated Islam School Curriculum (SIT) At SDIT Bina Insani Kediri”, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.5, No.1 (2017), 267. Diakses 30 Maret 2017, doi: [http:// dx.doi.org/ 10.30762/didaktika.v5i1.620](http://dx.doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.620).

*School*". Hasil dari karya tersebut penerapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sistem pembelajaran *full day school* dilaksanakan bertujuan untuk pembentukan akhlak atau tingkah laku siswa yang dapat dinilai dari kebiasaan siswa yang ditanamkan akhlakul karimah sejak dini.<sup>13</sup>

Disertasi Saudara Darmu'in yang berjudul "*Kurikulum Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Semarang*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum pendidikan karakter dimulai dengan menyusun kurikulum, pembelajaran karakter dilaksanakan terintegrasi dengan kurikulum TK secara keseluruhan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberdayaan dan pembudayaan, penciptaan budaya satuan pendidikan, serta pemberian penguatan, baik di kelas maupun di luar kelas, dan pelaksanaan penilaian karakter melalui pengamatan tingkah laku anak didik dengan penilaian kurikulum pokok.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah: penelitian *pertama* fokus pada Tahfidz Al-Qur'an yaitu tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak di Ponpes Anak Yanbu'ul Qur'an Kudus dan SD daQu *School*

---

<sup>13</sup>Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Full Day School", *Jurnal Pendidikan (Al-Ishlah)*, Vol. 8, No.1 (2016), 84. Diakses 30 Maret 2017.

<sup>14</sup> Darmu'in, "Kurikulum Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Semarang", (Disertai, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2013, iv.

Semarang. Sedangkan penelitian *kedua* fokus penelitiannya pada kurikulum PAI, yaitu Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 1 Semarang)”.

Sedangkan penelitian *ketiga* fokus penelitiannya pada Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di kota Semarang (Studi Kasus Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal). Sedangkan penelitian *keempat* fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta. Penelitian *kelima* fokus penelitiannya pada *The Implementation Of Integrated Islam School Curriculum (SIT) At SDIT Bina Insani Kediri*. Fokus penelitian *keenam* adalah Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran *Full Day School*. Dan fokus penelitian *ketujuh* pada Kurikulum Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Semarang.

Dari uraian di atas, tampaknya penelitian tentang kurikulum sudah banyak. Meskipun terdapat kesamaan metode, obyek penelitian maupun teori, yakni teori-teori implementasi kurikulum. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan

merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>15</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta kejadian dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif lebih luas mencakup segala jenis penelitian, yang dalam arti luas biasanya digunakan untuk istilah penelitian survey dengan tujuan untuk mencari informasi aktual yang detail dan mengidentifikasi masalah serta praktek yang sedang berlangsung.<sup>16</sup> Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, dan orang tua. Sedangkan objek penelitiannya adalah kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Tujuan utama dari fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 3.

<sup>16</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), 21.

deskripsi tentang esensi atau intisari universal (pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu).<sup>17</sup> Pendekatan fenomenologi bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya kegiatan sehari-harinya, proses belajar mengajar, perubahan perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, mengkaji makna dan bentuk implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Peneliti menganalisis mengapa implementasi kurikulum daQu Method?, yaitu peneliti terjun langsung di lapangan dan melakukan interaksi secara langsung kepada pihak Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang seperti kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, dan orang tua. Sehingga dapat memberikan pengaruh dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum daQu Method yang diterapkan di sekolah serta kesuksesan kurikulum sekolah yang diinginkan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, yang bertepatan di Jl. Pahlawan No.153 (Gang Gegarji Pelem) Mugassari Semarang Selatan. Sedangkan waktu penelitian selama enam bulan dari bulan Juli sampai Desember 2017.

---

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 105.

### 3. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengkaji implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Kurikulum pada penelitian ini yakni kurikulum daQu Method yang tidak terikat oleh mata pelajaran namun sebagai kegiatan sehari-hari di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Kurikulum bersifat luas dan menyeluruh, oleh karena itu, pembahasan kurikulum perlu dispesifikan agar tidak terlalu melebar dibatasi pada bentuk implementasi kurikulum daQu Method, adapun hal-hal yang dikaji meliputi: pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pelatihan.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh yaitu dari kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, orang tua, dan informan pendukung dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan lembaga Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, dan kajian terdahulu (*previous study*) yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik-teknik berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>18</sup> Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati, terlibat langsung dan ikut serta dalam implementasi kurikulum daQu Method yang ada di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kesehariannya dari hasil pengamatan secara langsung pada implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada **Lampiran 1.1**

b. Interview

Teknik interview merupakan upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung (*face to face*) atau tidak, yang diajukan kepada seorang atau kelompok yang berkompeten terhadap topik penelitian, maka sebuah interview ada dua pihak yang terlibat yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai

---

<sup>18</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

(*interviewee*).<sup>19</sup> Interview yang digunakan adalah interview terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar interview tertulis yang alternatif.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari informan kunci mencakup bentuk implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hasil data wawancara dapat dilihat pada **Lampiran 1.2.**

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, seperti dokumen-dokumen resmi, tulisan-tulisan serta buku-buku yang terkait dengan objek yang akan diteliti.<sup>20</sup> Metode ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari bukti jejak fisik, rekaman dalam bentuk video atau film yang memuat situasi sosial, individual atau kelompok, mempelajari halaman website dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 135.

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 222.

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain: data tentang profil Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, data bentuk implementasi kurikulum daQu Method, tentang kondisi sekolah, kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, dan orang tua di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada **Lampiran 1.3**

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Teknik uji keabsahan data yang digunakan sebagai berikut:

### a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut John W.Creswell, "*Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*". Maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode

---

<sup>22</sup> John W.Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

dilakukan dengan pengecekan data tentang implementasi kurikulum daQu Method yang berasal dari metode wawancara dengan metode observasi terhadap kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, dan orang tua. Kemudian triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi, dan orang tua di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang.

b. *Member Check* (Pemeriksaan Anggota)

*Member check* dilakukan dengan cara mengumpulkan pandangan dari para partisipan tentang kredibilitas dari temuan dan penafsirannya. Teknik ini melibatkan pengembalian data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari para partisipan, sehingga mereka dapat menilai akurasi dan kredibilitas dari laporan tersebut.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, proses pengecekan data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi sumber data. Teknik ini dilakukan dengan menanyakan keabsahan suatu sumber data mengenai implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang yang dapat memberikan data, yang peneliti butuhkan.

---

<sup>23</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 350- 351.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang berupa pekerjaan-pekerjaan seperti mengatur, mengurutkan, mengumpulkan dan mengkategorikan data. Aktivitas dalam analisa data meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan.<sup>24</sup> Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>25</sup>

Hal yang penting di dalam penelitian ini bahwa kurikulum daQu Method mempunyai 7 poin pada pelaksanaannya, diantaranya: shalat wajib berjama'ah di awal waktu, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) shalat dhuha shalat qabliyah dan ba'diyah, menghafal dan tadabur al-Qur'an (Tahsin Tahfidz), sedekah dan puasa sunnah, belajar dan mengajar, do'a mendoakan dan minta dido'akan, ikhlas sabar syukur dan ridha. Data tersebut dinyatakan penting karena yang diperlukan peneliti hanya itu.

Sedangkan hal yang tidak termasuk dalam 7 poin kurikulum daQu Method dalam penelitian ini tidak termasuk dalam hal-hal penting contohnya pelajaran biasa

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 332.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 338.

diantaranya: PAI, PKN, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Olahraga, dan Komputer. Data tersebut tidak termasuk dalam hal-hal penting karena hanya mencakup data dasar yang kurang terfokus pada pembahasan yang dilakukan.

Data kurikulum daQu method tersebut diperoleh dari wawancara kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa-siswi. Data kurikulum daQu method selanjutnya diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia di sekolah, seperti pelaksanaan kurikulum daQu Methode. Dengan demikian data-data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data selanjutnya.

- b. Penyajian data (*display data*). Setelah melalui proses *collecting data* untuk menemukan dan memahami implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, kemudian menyusun informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya, dengan pola uraian deskriptif.
- c. Setelah data diuraikan secara deskriptif dan sistematis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat, yakni membuat kesimpulan terhadap implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang.





## BAB II

### IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Prancis kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run* berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.<sup>1</sup> Kata “*curriculum*” berasal dari bahasa latin yang artinya “*racecourse*”, yakni “*the relatively standardized ground covered by students in their race toward the finish line*”.<sup>2</sup> Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai *finish*.

Pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 35-36.

<sup>2</sup>Robert S. Zais, *Curriculum: Principles and Foundations*, (New York: Harper & Row Publishers, 1976), 6.

<sup>3</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2.

Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya suatu bukti, bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan berakhir hingga ke finish.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian kurikulum, yakni pada pasal 1 butir 19 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>4</sup>

Terkait pengertian kurikulum, Hamalik membedakan menjadi dua, yakni tradisional dan modern. Dalam arti tradisional, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Sedangkan arti modern kurikulum merupakan pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan peserta didik baik di kelas atau di luar selama dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 19.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3-5.

Implikasi pandangan modern tentang kurikulum ini sebagaimana menurut Sudja'i adalah sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan harus bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik, dan tujuan pendidikan bukanlah sekadar menyampaikan mata pelajaran, tetapi pembentukan pribadi anak dan cara hidup di masyarakat.<sup>6</sup>

David Pratt memberikan definisi “*a curriculum is an organized set of formal educational and /or training intentions. The scope of the term varies from a curriculum for a small unit within a single subject to a multi-year sequence that includes several academic subjects.*” (Kurikulum adalah seperangkat tujuan atau niat yang terorganisir dari pendidikan dan/atau pelatihan formal. Ruang lingkup kurikulum adalah unit kecil dalam satu subjek untuk beberapa tahun yang mencakup beberapa mata pelajaran akademik).<sup>7</sup>

Kurikulum menurut Saylor dan Alexander dalam Oliva, “*The school curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcomes in the school and in out of school situation. The curriculum is the sum total of the school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the*

---

<sup>6</sup> Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: AKFI Media, 2013), 1-3.

<sup>7</sup> David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980), 4.

*playground or out of school.*”<sup>8</sup> (Kurikulum sekolah adalah upaya total sekolah untuk membawa hasil yang diinginkan di sekolah dan di luar situasi sekolah. Kurikulum adalah keseluruhan upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di kelas, di tempat bermain atau keluar dari sekolah).

Ralp Tyler dalam Wiles dan Boundi mendefinisikan kurikulum sebagai “*all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals*” (semua pelajaran peserta didik yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya).<sup>9</sup>

Raihani mendefinisikan bahwa “*Curriculum is a set of experiences that students undertake with the guidance of the school, in order to achieve the goals of their school*” (Kurikulum adalah seperangkat pengalaman yang siswa melakukan dengan bimbingan sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah mereka).<sup>10</sup>

Ilmuwan Islam turut menyumbang pemikirannya tentang kurikulum, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany menyebut

---

<sup>8</sup> Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: Harper Collins, 1992), 6.

<sup>9</sup> Jon Wiles & Joseph Boundi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, fourth edition, (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), 10.

<sup>10</sup> Raihani, *Curriculum Construction in the Indonesian Pesantren*, (Berlin: Lambert Academic Publishing, 2010), 12.

kurikulum sebagai *manhaj* atau jalan terang yang dilalui pendidik dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.<sup>11</sup> Jalan terang yang dimaksud dalam bidang pendidikan meliputi semua unsur proses pendidikan dan unsur rencana pendidikan yang diikuti oleh pendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya.<sup>12</sup>

Al-Syaibany mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: Segala pengalaman dan aktivitas-aktivitas pendidikan yang dikerjakan oleh murid-murid di bawah kelolaan sekolah dengan petunjuk dari padanya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki, baik pengalaman-pengalaman dan aktivitas-aktivitas berlaku di dalam atau di luar sekolah.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, al-Syaibany menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus memuat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menonjolkan pendidikan agama dan akhlak
- b. Mempertimbangkan pengembangan menyeluruh dan pribadi siswa baik jasmani, akal, dan rohani
- c. Mempertimbangkan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, antara dunia dan akhirat

---

<sup>11</sup> Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 478.

<sup>12</sup> Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 488.

<sup>13</sup> Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 485.

- d. Memperhatikan seni
- e. Memperhatikan perbedaan kebudayaan dan perbedaan individu.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit pada mata pelajaran saja ataupun tidak sebatas pada apa yang tertulis dalam dokumen tetapi lebih luas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar baik dilakukan di dalam dan di luar sekolah dengan mencapai tujuan sekolah melalui program-program yang telah dirancang. Kegiatan di dalamnya seperti belajar mengajar, tujuan, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, mengevaluasi pengembangan pengajaran dan sebagainya asalkan masih dalam naungan sekolah. Dengan demikian kurikulum adalah sebagai alat penting dalam dunia pendidikan ataupun sebagai tonggak pendidikan.

## **2. Model Konsep Kurikulum**

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materinya yang akan diajarkan oleh guru kepada siswanya. Tetapi bagi siswa kebanyakan bahwa kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau buku pelajaran. Para orang tua sendiri memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah untuk anaknya. Bagi guru kurikulum sebagai petunjuk pedoman tentang konten

---

<sup>14</sup> Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 489-518.

kurikulum yang akan diajarkan oleh siswa.<sup>15</sup> Dengan berbagai perbedaan tersebut bahwa kurikulum itu adalah penting bagi pendidikan karena dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berangkat dari filsafat pendidikan yang dikelompokkan menjadi empat yang kemudian melahirkan teori pendidikan ada empat model konsep, yaitu kurikulum subyek akademik, kurikulum humanistik, kurikulum teknologi dan kurikulum rekonstruksi sosial.<sup>16</sup> Sementara Murray Print membagi model konsep kurikulum menjadi enam yaitu kurikulum akademik, kognitif, humanistik, rekontruksi sosial, teknologik, dan eklektik.<sup>17</sup> Perbedaan keduanya bukan mempengaruhi makna dari model konsep kurikulum, tetapi perbedaan itu hanya dari segi substansi saja.

Demikian ada empat kategori umum model kurikulum, yaitu humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi, dan akademik. Diantaranya adalah:

a. Kurikulum Humanistik

Berdasarkan humanistik, bahwa fungsi kurikulum adalah menyiapkan peserta didik dengan berbagai

---

<sup>15</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 22-23.

<sup>16</sup> Allan C.Ornstein & Francis P.Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principle and Issues*, (New York: Pearson, 2009), 57.

<sup>17</sup> Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Sydney: Allen &Unwin Pty Ltd, 1993), 46.

pengalaman naluriah yang berperan pada individu dengan tujuan diri individu yang dinamis, yang berkaitan dengan pemikiran, integritas dan otonominya. Di sini guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, demi perkembangannya.<sup>18</sup> Yang terpenting dalam pendidikan di sini adalah aktualisasi diri (*self actualization*), tujuan tersebut merupakan bagian dari proses.

Kurikulum ini juga menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya harus mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, bukan per penggal-penggal. Kurikulumnya juga menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dan murid. Yaitu guru harus mampu menciptakan hubungan yang hangat dengan murid, di samping sebagai sumber belajar yang mampu menyampaikan materi yang menarik dan mampu menciptakan situasi belajar yang baik sehingga belajarnya dapat berjalan dengan lancar.<sup>19</sup>

Dalam evaluasi, kurikulum disini berbeda pada umumnya yang lebih menekankan pada hasil akhir atau produk. Sebaliknya, humanistik ini lebih menekankan pada proses yang dilakukan. Dengan cara melihat kegiatan sebuah manfaat untuk peserta didik di jenjang masa depan bahwa

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 143.

<sup>19</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 55-56.

kelas yang baik dapat mempengaruhi lainnya untuk dapat berfikir dan berkembang.<sup>20</sup> Maka kurikulum ini dalam evaluasi lebih menekankan prosesnya dari pada hasil.

b. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial adalah kurikulum yang lebih memusatkan perhatian pada permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam masyarakat. Model ini bahwa pendidikan bukan upaya sendiri melainkan kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama. Bahwa proses pendidikan bukan terjadi pada guru dengan siswa saja, tetapi juga terlibat oleh orang lain atau masyarakat lingkungannya dan sumber-sumber belajar.<sup>21</sup> Dengan demikian kurikulum rekonstruksi sosial sangat memperhatikan sosial masyarakat dengan tujuan rekonstruksi sosial untuk menghadapi peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan.

Kurikulum ini guru berperan menghubungkan tujuan peserta didik dengan manfaat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan tiga kriteria, yaitu nyata, membutuhkan tindakan, dan harus mengajarkan nilai. Mengenai evaluasi kurikulum rekonstruksi sosial mencakup spektrum yang luas, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 144-145.

<sup>21</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 56-57.

permasalahan, memecahkan masalah, menganalisa dari pandangannya, kemudian menyimpulkan.<sup>22</sup>

Maka, evaluasi dalam kurikulum rekonstruksi sosial tidak hanya menilai yang dikuasai saja, akan tetapi secara keseluruhan, yaitu menilai pengaruhnya belajar dengan sosial lingkungan masyarakat.

### c. Kurikulum Teknologi

Perspektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektivitas program metode dan material untuk mencapai suatu manfaat dan keberhasilan. Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara yaitu aplikasi dan teori.<sup>23</sup> Teknologi berperan untuk meningkatkan kualitas kurikulum.

Kurikulum teknologi dapat memberikan dasar ilmiah pada proses pembelajaran yang banyak digunakan pada seni (*art*). Hasil-hasil teknologi ada yang berupa *hardware* (proyektor, TV, radio, dll) dan *software* (modul pembelajaran, dll).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 146-147.

<sup>23</sup> Teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media. Teori dalam teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan intruksional. Pandangan pertama menyatakan pemanfaatan teknologi lebih diarahkan pada bagaimana mengajarnya, pandangan berikutnya menyatakan teknologi diarahkan pada penerapan tahapan intruksional (Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 147-148).

<sup>24</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 52.

Konsep kurikulum yang dikembangkan pada teknologi pendidikan memiliki beberapa ciri yaitu tujuan yang diarahkan pada penguasa kompetensi dalam bentuk perilaku, metode di sini merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat merespon dan memperkuat pembelajaran, organisasi bahan ajar atau isi kurikulum, dan evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat akhir semester yang berupa tes.<sup>25</sup>

Dengan model pengajaran ini tingkat penguasaan siswa dapat jauh lebih tinggi dari model lainnya, apalagi kalau digunakan dalam program-program yang lebih berstruktur seperti pengajaran dengan bantuan video dan komputer yang dilengkapi umpan timbal balik dan bimbingan yang teratur maka dapat mempercepat dan meningkatkan penguasaan siswa.

#### d. Kurikulum Akademik

Kurikulum akademik berisi tentang pengetahuan. Artinya peserta didik yang berada di sekolah harus mempelajari semua mata pelajaran dengan demikian pendidikan lebih bersifat pengembangan intelektual. Kurikulum ini lebih menekankan pada isi (*content*), yaitu belajar lebih diarahkan untuk menguasai sebanyak-banyaknya. Ditinjau dari kerangka dasar kurikulum, konsep

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 97-98.

kurikulum akademik memiliki karakteristik diantaranya tujuan, isi, metode, dan evaluasi.<sup>26</sup> Ada beberapa pola organisasi isi (materi) kurikulum akademik menurut Sukmadinata:

- 1) *Correlated curriculum* adalah konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran lainnya.
- 2) *Unified* atau *concentrated curriculum* adalah pola organisasi bahan pelajaran tersusun dari berbagai pelajaran.
- 3) *Integrated curriculum* adalah pola yang warna disiplin ilmu tersebut sudah tidak kelihatan. Bahan ajar diintegrasikan dalam suatu kegiatan atau segi kehidupan tertentu.
- 4) *Problem solving curriculum* adalah pola organisasi yang berisi topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan.<sup>27</sup>

### **3. Komponen Kurikulum**

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, apabila orang ingin menilai kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu *pertama*, apa tujuan pembelajaran? *Kedua*, Pengalaman belajar apa

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 128-129.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 84-85.

yang disiapkan untuk mencapai tujuan? *Ketiga*, bagaimana pengalaman belajar itu dilaksanakan? *Keempat*, bagaimana menentukan bahwa tujuan itu telah tercapai?.<sup>28</sup> Maka itu semua membutuhkan sebuah komponen.

Menurut Idi bahwa komponen kurikulum dikembangkan menjadi enam, diantaranya: komponen isi, komponen media, komponen strategi belajar mengajar, komponen proses belajar mengajar, dan komponen evaluasi.<sup>29</sup> Berbeda lagi dengan Subandijah yang membagi komponen kurikulum ke dalam lima kelompok yaitu tujuan, isi atau materi, organisasi atau strategi, media, dan proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

Sedangkan Wahyudin lebih rinci bahwa komponen kurikulum ada empat yaitu komponen tujuan, komponen isi kurikulum, komponen metode atau strategi kurikulum, dan komponen evaluasi.<sup>31</sup> Diantaranya komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan titik terminal tempat mengarahnya segala gerak, kerja, atau perjalanan. Tujuan akan memberikan

---

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 54.

<sup>29</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 53-59.

<sup>30</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 4.

<sup>31</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 53.

pegangan tentang apa yang harus dilakukan dan sebagai patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.<sup>32</sup> Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen lainnya.<sup>33</sup> Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup> Tujuan itulah yang dijadikan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi tujuan domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan).<sup>35</sup> Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Berdasarkan hal itu bahwa penetapan tujuan pendidikan, komponen pertama desain kurikulum penting karena pendidikan adalah usaha terencana dan beralasan, terencana karena melaksanakan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

---

<sup>32</sup> Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 128.

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 82.

<sup>34</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 51.

<sup>35</sup> Subandijah, *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Kurikulum*, 4.

Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan perwujudan domain-domain anak diupayakan melalui suatu program pendidikan. Jika dibuat secara berurutan menurut Wahyudin meliputi, ada tujuan umum dan tujuan khusus<sup>36</sup>, diantaranya:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan nasional dan tujuan internasional. Artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.<sup>37</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai arti komprehensif dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai persamaan yang kuat, yaitu sama-sama mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan yang beriman dan bertakwa di samping mempunyai pengetahuan dan keterampilan.<sup>38</sup>

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai setiap lembaga pendidikan. Dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah,

---

<sup>36</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Pendidikan*, 53.

<sup>37</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 47.

<sup>38</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 55.

kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.<sup>39</sup> Tujuan institusional merupakan tindak lanjut dari pendidikan nasional. Karena agar tidak terjadi penyimpangan. Contoh dari tujuan institusional adalah visi dan misi yang tercantum dan dicanangkan oleh masing-masing sekolah.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pendidikan adalah tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan kurikuler adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran yang harus mencerminkan hakikat keilmuan dalam bidang studi. Artinya rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik setelah menyelesaikan mata pelajaran.<sup>40</sup> Semisal, bidang studi PAI pada SD, tujuan mapel PAI pada SLTP, dan sebagainya, yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang tergambar pada standar isi setiap mata pelajaran yang dikuasai oleh siswa pada setiap satuan pendidikan.

Sedangkan tujuan instruksional itu bersifat operasional, yaitu dapat tercapai pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasan. Dalam mencapai tujuannya, tujuan instruksional sangat ditentukan oleh kondisi proses belajar mengajar yang ada,

---

<sup>39</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 47.

<sup>40</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesioanl dan Implementasi Kurikulum*, 53.

antara lain: kompetensi pendidikan, fasilitas belajar anak didik, metode, lingkungan, dan faktor lainnya.<sup>41</sup> Maka dalam pendidikan tujuan kurikulum baik secara umum dan khusus harus dapat tercapai dengan baik dalam setiap lembaga pendidikan, apabila tujuan kurikulum belum tercapai maka lembaga tersebut dikatakan belum berhasil.

b. Komponen Isi

Komponen isi merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa seperti bahan ajar siswa. Dalam isi kurikulum harus menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi mata pelajaran yang diberikan pada siswa.<sup>42</sup> Makna isi kurikulum tersebut sebanding dengan Hidayat, bahwa isi kurikulum diartikan bahan ajar, yaitu segala sesuatu yang ditawarkan oleh siswa sebagai kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup> Jadi isi atau bahan ajar adalah biasanya berupa materi bidang-bidang pembelajaran. Bidang-bidang tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun pendidikan yang ada dalam struktur program sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>41</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 57.

<sup>42</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 53.

<sup>43</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 62.

Pemilihan isi kurikulum dapat mempertimbangkan beberapa kriteria, diantaranya: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>44</sup> Dan kriteria tersebut dirincikan pada beberapa kriteria komponen isi yaitu isi kurikulum harus tepat dan sesuai perkembangan anak, harus mencerminkan kenyataan sosial, dapat mencapai tujuan yang komprehensif, harus berisikan mata pelajaran yang jelas, dan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>45</sup>

Oleh karena itu dalam penentuan isi kurikulum hendaknya memperhatikan tujuan akhir pendidikan, sehingga kurikulum tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan.<sup>46</sup> Maka, isi kurikulum segala yang diberikan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti bahan ajar atau materi yang harus diterima oleh siswa sesuai jenjang masing-masing pendidikan.

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*, 90.

<sup>45</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 9-10.

<sup>46</sup> Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 112.

c. Komponen Strategi atau Metode

Strategi atau metode adalah komponen ketiga dalam kurikulum. Komponen yang memiliki peran penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuannya tidak mungkin dapat tercapai. Strategi meliputi, metode dan perangkat yang direncanakan.<sup>47</sup> Strategi atau metode adalah komponen penentu keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Dalam pelaksanaannya, strategi merupakan implementasi kegiatan antara guru dan siswa yang keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>48</sup>

Dengan demikian strategi mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya dari mempersiapkan pengajaran hingga proses evaluasi.<sup>49</sup> Poin-poin penting dalam strategi pelaksanaan kurikulum adalah tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar yang meliputi metode, teknik pembelajaran, media, dan sarana, bimbingan dan penyuluhan, administrasi dan supervisi, evaluasi dan penilaian hasil belajar.<sup>50</sup> Proses belajar mengajar jika seorang pendidik

---

<sup>47</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 53.

<sup>48</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 55-56.

<sup>49</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 58.

<sup>50</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, 11.

dapat menggunakan strategi yang tepat maka diharapkan belajar dapat memuaskan baik pendidik maupun peserta didik.

d. Komponen Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan memperbaiki kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi kurikulum merupakan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.<sup>51</sup> Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.<sup>52</sup> Itu sebabnya, komponen yang dievaluasi di sini bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program.

Komponen evaluasi ini adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah ada karena dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karena itu sekolah harus mengacu pada kebutuhan masyarakat, untuk dapat mengetahui relevansinya kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum ditinjau ulang dan dievaluasi.<sup>53</sup> Dengan demikian setiap atau segala sesuatu dalam tindakan perlu dievaluasi, supaya dapat

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 93.

<sup>52</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

<sup>53</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, 11.

melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kurikulum, supaya dapat memperbaiki proses jenjang ke depan pada setiap lembaga.

#### 4. Landasan Kurikulum

Terdapat tiga landasan dalam kurikulum, yaitu landasan filosofi, landasan psikologi, dan landasan sosiologi.<sup>54</sup> Menurut Arifin landasan ada empat, yaitu landasan filosofi, landasan psikologi, landasan sosiologi, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>55</sup> Keempat landasan dalam pelaksanaannya dapat diuraikan:

##### a. Landasan Filosofi

Istilah filsafat mengandung pengertian yang sangat beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang orang membicarakannya. Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *philosophia* (*philore*: cinta, senang, suka, dan *sophia*: kebaikan atau kebenaran). Menurut asal katanya, filsafat berarti cinta akan kebenaran. Artinya orang yang berfilsafat berarti orang yang senang kebenaran (*filsof*). Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis, dan radikal.<sup>56</sup> Dalam arti sederhana dan umumnya filsafat diartikan

---

<sup>54</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 34.

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 47.

<sup>56</sup> Menyeluruh artinya bahwa filsafat bukan hanya sekadar pengetahuan melainkan suatu pandangan yang dapat menembus sampai dibalik pengetahuan itu sendiri. Sistematis artinya filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai hukum-hukum yang ada. Logis

cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, yakni suatu cara berfikir yang mengkaji tentang objek secara mendalam. Salah satu ciri filsafat sifatnya universal dan menelaah sesuatu sampai ke akar-akarnya secara mendasar.<sup>57</sup>

Landasan ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan<sup>58</sup>, yaitu berkenan dengan sistem nilai. Sistem nilai adalah pandangan seseorang tentang suatu arti kehidupan. Yang lahir dari kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial.<sup>59</sup> Oleh karena itu, kurikulum senantiasa bertalian erat dengan filsafat pendidikan, karena filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai masyarakat. Pendidikan pada prinsipnya bersifat normatif yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan norma-norma yang baik tercantum dalam falsafah bangsa bagi Indonesia adalah Pancasila.<sup>60</sup> Dengan demikian, isi

---

adalah berfikir menggunakan logika sedalam-dalamnya. Radikal (radic: akar) berarti berfikir sampai ke akar-akarnya. (Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 48).

<sup>57</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 6.

<sup>58</sup> Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dalam membina manusia yang tidak terlepas dari pandangan hidup dan azas Pancasila oleh karena itu segala upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik harus mampu menjadikan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan sila pertama dari Pancasila (Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 7).

<sup>59</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 34-35.

<sup>60</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum dan Praktik*, 89.

kurikulum yang disusun harus memuat dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan luas lingkup yang menjadi objek kajiannya, filsafat dibagi menjadi dua cabang, yaitu: *pertama*, filsafat umum yang meliputi metafisika yang identik dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.<sup>61</sup> *Kedua*, filsafat khusus atau filsafat terapan meliputi filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat ilmu, filsafat religi, filsafat moral, dan filsafat pendidikan.<sup>62</sup> Demikian bahwa filsafat adalah fondasi kurikulum, memandu pendidik merancang, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sekolah.

#### b. Landasan Psikologi

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga peserta didik dengan orang lain. Bahwa manusia berbeda dengan makhluk lainnya, itu karena kondisi psikologisnya.

---

<sup>61</sup> Ontologi adalah ilmu hakikat. Dalam pendidikan, ontologi fokus utama karena peserta didik bergaul dengan lingkungannya memiliki dorongan yang kuat untuk mengerti sesuatu. Peserta didik akan mengalami realita karena guru harus membimbing dan membina potensi berfikir kritis peserta didik untuk membina realita sebagai stimulus untuk menyelami kebenaran. Epistemologi yaitu pengetahuan yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apakah pengetahuan dan bagaimana cara manusia memperoleh pengetahuan. Epistemologi membahas sumber, proses, syarat, batas, fasilitas dan hakikat pengetahuan yang memberikan jaminan bagi guru bahwa ia memberikan kebenaran kepada peserta didiknya. Aksiologi yaitu nilai-nilai. Seperti baik, indah, bagus dan sebagainya. (Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 51).

<sup>62</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 17-18.

Manusia pun berbeda dengan kondisi benda yang tidak memiliki psikologis, karena benda adalah benda mati. Manusia juga lain dengan binatang, karena psikologis manusia jauh lebih tinggi tarafnya, berkat taraf dan kompleksnya lebih tinggi maka manusia lebih maju, lebih banyak memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan binatang.<sup>63</sup>

Psikologi merupakan salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Landasan psikologi berhubungan dengan perilaku manusia. Artinya sehubungan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, perilaku manusia menjadi landasan berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak.<sup>64</sup>

- 1) Psikologi belajar, adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar. Belajar itu suatu proses perubahan tingkah laku, yang dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai.<sup>65</sup> Penyusunan kurikulum perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor belajar pada anak dimulai dari kegiatan belajar, latihan dan ulangan, kepuasan dan kesenangan, asosiasi dan transfer, pengalaman masa lampau, kesiapan dan kesediaan

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 45.

<sup>64</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 36.

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 56.

belajar, minat usaha belajar, fisiologis, dan intelegensi atau kecerdasan siswa.<sup>66</sup> Berkaitan dengan psikologi belajar, maka pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan kesiapan siswa karena mempengaruhi proses pendidikan.

- 2) Psikologi perkembangan anak. Berhasil atau tidak proses pendidikan banyak bergantung pada keadaan, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Persiapan bahan pelajaran yang disampaikan guru juga tergantung pada siswa, selain dari itu hasil pendidikan dan proses kemajuannya sudah tentu tidak sama untuk setiap siswa, karena adanya perbedaan. Untuk itu, cukup logis dan wajar jika faktor siswa harus mendapat perhatian seksama dalam penyusunan kurikulum.<sup>67</sup> Berkaitan dengan perkembangan siswa, kurikulum hendaknya disusun dengan tingkat perkembangan siswa serta kebutuhan siswa.

Untuk itu dalam pengembangan kurikulum diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan perkembangan dalam menyusun isi kurikulum, proses belajar dan hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum hendaknya berkaitan dengan manusia dapat hidup, bukan dengan bagaimana dia dapat bekerja untuk hidup, artinya tujuan kurikulum itu memfasilitasi pembentukan manusia ideal yaitu

---

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 107-111.

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 115.

yang bebas mampu hidup mandiri sehingga fungsional secara optimal dalam masyarakat.

c. Landasan Sosiologi

Dipandang secara sosiologis, pendidikan adalah proses mempersiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya.<sup>68</sup> Jadi salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Artinya peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali ke masyarakat yang dibekali dengan kompetensi. Kompetensi ini adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman belajar.<sup>69</sup>

Dalam merumuskan tujuan kurikulum harus memahami tiga sumber, yaitu siswa, masyarakat, dan konten. Siswa lebih menekankan pada kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, sedangkan masyarakat lebih melihat kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan nilai-nilainya, dan konten berhubungan dengan konten kurikulum yang akan dikembangkan pada tingkat pendidikan yang sesuai.<sup>70</sup> Dengan demikian wajar apabila perkembangan kurikulum harus

---

<sup>68</sup> Dinn Wahyudin, *Manajamene Kurikulum*, 35.

<sup>69</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 65.

<sup>70</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 35-36.

memperhatikan kebutuhan masyarakat dan harus ditunjang oleh masyarakat. Dalam kajian sosiologis ini memberikan gambaran tentang besarnya tantangan kurikulum dalam mendesain kurikulum yang sesuai perkembangan sosial masyarakat. Kurikulum harus mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masyarakat multikultural, tantangan masa depan yang perubahannya cukup cepat karena anak hidup dalam masyarakat, yang harus terjun dimasyarakat dengan dibekali kemampuan dan keterampilan, nilai-nilai, norma-norma yang baik.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui riset. Teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Maka keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>71</sup>

Teknologi pada hakikatnya adalah penerapan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan budaya manusia. Dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis terhadap pola perilaku manusia. Implikasinya dalam pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru

---

<sup>71</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 42.

sesuai perkembangan zaman.<sup>72</sup> Dengan kata lain ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan evaluasi agar peserta didik.

Demikian para penyusun kurikulum dalam pemasangan bahan ajar hendaknya bersifat dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan teknologi serta membutuhkan kajian ilmiah teknologi yang baik sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **5. Organisasi Kurikulum**

Menurut Nasution, organisasi kurikulum yaitu pola atau bentuk pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid yang terpenting dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai.<sup>73</sup> Pengertian lain organisasi kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas sehingga peserta didik memperoleh penghargaan dari

---

<sup>72</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 78.

<sup>73</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 176.

program pendidikan yang ditetapkan.<sup>74</sup> Demikian dalam penyusunan kurikulum, sangatlah tergantung pada organisasi kurikulum yaitu sebagai penyajian bahan pelajaran.

Dilihat dari organisasi kurikulum ada tiga bentuk kurikulum<sup>75</sup>, yaitu:

a. *Separated Subject Curriculum*

*Subject* berarti mata pelajaran. *Subject curriculum* berarti kurikulum yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang disebut juga *subject centered curriculum* yang artinya kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran.<sup>76</sup> Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Artinya kurikulumnya kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus menerima semakin banyak mengambil mata pelajaran.<sup>77</sup> Ciri-ciri organisasi *Sperated Subject Curriculum* dilihat dari berbagai segi yaitu tujuan, sumber bahan, metode mengajar, segi guru, dan peserta didik yang mana semuanya memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 94.

<sup>75</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 163.

<sup>76</sup> Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 76.

<sup>77</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 164.

<sup>78</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38-40.

Manfaat organisasi kurikulum ini adalah bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis, organisasi kurikulum ini sederhana mudah direncanakan dan dilaksanakan, mudah dinilai, kurikulum ini juga dipakai di pendidikan tinggi, kurikulum ini sudah menjadi tradisi, lebih memudahkan guru, mudah diubah, dan dapat menafsirkan pengalaman.<sup>79</sup> Demikian bahwa organisasi kurikulum ini adalah segala bahan pelajaran yang disajikan secara terpisah-pisah.

b. *Correlated Curriculum*

*Correlated* berasal dari kata *correlation* yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi adalah adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan timbal balik, bahwa organisasi *Correlated Curriculum* adalah suatu pengaturan penyusunan mata pelajaran dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran baik yang ada dalam bidang studi maupun di luar studi.<sup>80</sup>

Menurut Nasution usaha-usaha untuk memberikan korelasi antara mata pelajaran satu dengan lainnya dapat dilakukan dengan cara: *pertama*, menghubungkan antara dua mata pelajaran atau secara insidental, *kedua*, menghubungkan secara lebih erat jika terdapat suatu pokok bahasan atau masalah tertentu yang dibicarakan dalam

---

<sup>79</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, 181-184.

<sup>80</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 52. .

berbagai mata pelajaran, *ketiga*, menyatukan atau menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas-batas yang ada.<sup>81</sup>

Ciri-ciri kurikulum korelasi ini adalah adanya korelasi antara pelajaran, adanya upaya untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari, tujuan kurikulum ini untuk menguasai pengetahuan, pelayanan perbedaan individual masih sangat terbatas, dalam pembelajaran guru banyak berperan aktif, dan penilaian lebih difokuskan pada *domain cognitive*.<sup>82</sup> Dapat dipahami bahwa kurikulum korelasi adalah penggabungan, artinya bahan pelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan substansi pelajarannya memiliki pengertian yang lebih mendalam dibandingkan dengan mata pelajaran terpisah. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dan membimbing siswa untuk mempelajari pelajaran secara utuh.

c. *Integrated Curriculum*

Kurikulum ini disebut kurikulum terpadu artinya kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa belajar secara kelompok maupun individu, lebih memperdayakan masyarakat sebagai sumber belajar serta melibatkan siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Proses pembelajaran

---

<sup>81</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, 192.

<sup>82</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 99.

bersifat lebih fleksibel disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga hasil belajarnya tidak sama.<sup>83</sup>

Kesulitan sekaligus kelemahan kurikulum ini adalah sulit menentukan ruang lingkup dan urutan bidang kehidupan yang esensial, sulit menggunakan buku sumber karena pada umumnya buku sumber lebih dipadukan sebagai mata pelajaran, sulit mencari guru yang cocok, sulit melaksanakan ujian akhir, dan mengabaikan warisan budaya sehingga peserta didik berpikir praktis dan pragmatis.<sup>84</sup> Jadi kurikulum ini pelajaran dipusatkan pada masalah atau topik tertentu. Apa yang disajikan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah supaya dapat membantu persoalan di luar sekolah.

## **B. Implementasi Kurikulum**

### **1. Pengertian Implementasi Kurikulum**

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>85</sup> Menurut Maunah, bahwa: implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

---

<sup>83</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 65.

<sup>84</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 102.

<sup>85</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 70.

keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>86</sup> Implementasi dapat ditarik kesimpulan sebagai penerapan sesuatu yang memberikan efek. Sebagai suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme diartikan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu tindakan yang direncanakan berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, dalam hal ini implementasi tetap dipengaruhi oleh objek yaitu kurikulum.<sup>87</sup> Pada hakikatnya, kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil sesuai tujuan pendidikan.<sup>88</sup>

Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>89</sup> Implementasi kurikulum pada dasarnya adalah proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar

---

<sup>86</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, 77.

<sup>87</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 70.

<sup>88</sup> Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, 408.

<sup>89</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 93.

yang dilakukan oleh siswa di dalam atau pun di luar kelas.<sup>90</sup> Sejalan dengan pendapat Miller and Seller (1985): bahwa “*in some case implementation has been identified with instruction*”<sup>91</sup> Bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dalam konteks implementasi kurikulum menurut Rohman<sup>92</sup>, banyak hal yang dikuasai oleh siswa yang tidak hanya dipelajari dan diperolehnya dari kurikulum tertulis dan direncanakan, akan tetapi juga ada yang tidak direncanakan dan tidak tertulis, yaitu disebut *hidden curriculum*. Subandijah, menyatakan bahwa *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak dipelajari secara langsung, kurikulum yang tidak direncanakan secara terperinci tetapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku anak didik.<sup>93</sup>

Zamroni juga menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri

---

<sup>90</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), 205.

<sup>91</sup> Miller, J.P and W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*, (New York & London: Longman, 1985), 96.

<sup>92</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 117.

<sup>93</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 27.

anak didik melalui perilaku pendidik selama proses pembelajaran.<sup>94</sup> Demikian dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum yang bercorak tidak direncanakan dan tidak tertulis secara langsung tetapi dapat mengubah tingkah laku siswa itu dinamakan *hidden curriculum*.

Dari hal di atas menunjukkan bahwa *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi, yaitu *hidden curriculum* dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah yaitu dengan interaksi guru, peserta didik, struktur sekolah. *Hidden curriculum* yang menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan dalam dan di luar sekolah meliputi nilai tambah, sosialisasi, dan pemeliharaan struktur kelas. *Hidden curriculum* mencakup perbedaan tingkat kesengajaan yang ke dalam yaitu ketersembunyian seperti yang dihayati oleh para peneliti.<sup>95</sup>

Implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, karakteristik kurikulum, strategi implementasi, dan karakteristik pengguna kurikulum.<sup>96</sup> Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan

---

<sup>94</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 79.

<sup>95</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 26.

<sup>96</sup> *Pertama*, Karakteristik kurikulum meliputi: ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, dan sifat. *Kedua*, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti seminar, penataran, dll. *Ketiga*, karakteristik pengguna kurikulum yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum pembelajaran. (Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*: 239).

program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan terhadap situasi lapangan. Untuk itu, implementasi kurikulum harus sesuai dengan rancangan yang dibutuhkan pada kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun rancangannya, akan tetapi sebuah keberhasilan itu ada pada guru oleh karena itu guru sebagai peranan penting dalam implementasi kurikulum. Karena implementasi kurikulum sebagai aktivitas kegiatan yang berlangsung dilaksanakan di kelas dan di luar kelas.

## **2. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum**

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum menurut Wahyudin dibagi menjadi tiga, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>97</sup>

### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap ini, implementasi kurikulum menyusun konsep perencanaan awal dari tujuan, isi, dan struktur kurikulum yang diharapkan.<sup>98</sup> Dalam tahap ini usaha yang perlu dipertimbangkan yaitu metode atau teknik, sarana dan prasarana pencapaian yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia, sistem evaluasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta faktor

---

<sup>97</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 103.

<sup>98</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 43.

internal dan eksternal.<sup>99</sup> Itulah elemen yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum.

Yang mana perencanaan ini untuk menguraikan visi dan misi tujuan implementasi yang dicapai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap perencanaan adalah tahap awal dalam implementasi kurikulum yang berisi visi dan misi tujuan implementasi kurikulum.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *Blue Print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan teknik dan sumber daya yang ditentukan.<sup>100</sup> Pada hakikatnya, pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.<sup>101</sup>

Tahap ini adalah sebagai teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu, pihak yang terlibat, besar anggaran dalam praktik pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini dilakukan oleh suatu tim terpadu, artinya menurut departemen, divisi, atau seksi masing-masing.<sup>102</sup> Dengan tujuan bahwa tahap pelaksanaan dapat meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

---

<sup>99</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 249.

<sup>100</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 103.

<sup>101</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

<sup>102</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 250.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud di sini adalah evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum ulangan tengah semester serta penilaian akhir yang bersifat formatif dan sumatif yang mencakup penilaian keseluruhan dalam pelaksanaan kurikulum.<sup>103</sup>

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan supaya evaluasi berjalan dengan secara efektif yaitu evaluasi harus menilai apakah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu, dan penilaian mestinya membandingkan antara penilaian awal sebelum siswa melakukan suatu program setelah siswa melakukannya.<sup>104</sup> Untuk itu, tahap evaluasi bukan sekedar menilai begitu saja tetapi harus memperhatikan dalam segalanya yang sudah dilaksanakan.

Tahap evaluasi bertujuan untuk: sebagai tugas kontrol yaitu apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana dan sudah sebagai perbaikan selama proses terdapat kekurangan, dan sebagai hasil akhir yang dicapai.<sup>105</sup> Dengan demikian tahap ini adalah tahap penilaian yang dilaksanakan

---

<sup>103</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

<sup>104</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Pranada Media, 2012), 87.

<sup>105</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 103.

dan sebagai perbaikan secara menyeluruh dari metode, sarana prasarana, anggaran, maupun waktu perencanaan yang sesuai keinginan.

### 3. Pendekatan Implementasi Kurikulum

Menurut Shawer, Gilmore dan Banks Joseph (2008) yang dikutip oleh Rohman, mengelompokkan tiga pendekatan dalam konteks implementasi kurikulum, yakni: *fidelity*, *mutual adaptation*, dan *enactment approach*.<sup>106</sup> Jackson (1991: 404) dalam bukunya Wahyudin menjelaskan bahwa ada tiga pendekatan dalam implementasi kurikulum yaitu: *fidelity perspective*, *mutual adaption*, dan *enactment curriculum*, diantaranya:

#### 1) *Fidelity Perspective*

*Fidelity Perspective* artinya kurikulum dipandang sebagai rancangan (program) yang dibuat di luar ruang kelas. Kurikulum perspektif ini dipandang juga sebagai sesuatu yang riil (rencana program) yang diajarkan oleh guru.<sup>107</sup> Ketika implementasi kurikulum mengambil bentuk pendekatan *fidelity*, maka guru berperan sebagai penyampai kurikulum.

#### 2) *Mutual Adaption*

Pendekatan ini memiliki ciri pokok dalam implementasinya, bahwa pelaksanaan kurikulum pendekatan

---

<sup>106</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 122.

<sup>107</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 96.

ini mengadakan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual.<sup>108</sup> Model adaptif adalah model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan.<sup>109</sup>

Jadi pada kenyataannya pendekatan kurikulum ini dalam mengimplementasikan tidak pernah benar-benar sesuai rencana implementasi, tetapi hanya sesuai kebutuhan yang diinginkan setempat.

### 3) *Enactment Curriculum*

Dalam perspektif pendekatan ini memandang bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum adalah rencana program bukan produk atau peristiwa, melainkan sebagai proses yang berkembang. Jadi pada pendekatan ini, kurikulum sebagai proses yang akan tumbuh dan berkembang pada interaksi guru dan siswa dalam membentuk kemampuan berpikir dan bertindak.<sup>110</sup>

Dengan demikian, pendekatan dalam implementasi kurikulum harus menyesuaikan dengan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual, sehingga implementasi kurikulum mampu menghasilkan sesuai tujuan dan fungsi implementasi kurikulum.

---

<sup>108</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 96.

<sup>109</sup> Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 122- 123.

<sup>110</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 96.

#### 4. Bentuk Implementasi Kurikulum

Bentuk kurikulum dapat bersifat menyeluruh, mencakup semua bentuk rancangan dan komponen kurikulum seperti dasar-dasar dan struktur kurikulum, mata pelajaran, program semester, program tahunan, silabi, media, sumber, dan evaluasi. Akan tetapi ada desain kurikulum yang hanya berkenaan dengan salah satu desain rancangan saja, silabi, dan RPP.<sup>111</sup>

Sukmadinata<sup>112</sup> menyatakan, bentuk kurikulum dapat bersifat menyeluruh, mencakup semua bentuk rancangan dan komponen kurikulum seperti kegiatan pengajaran atau pembelajaran, bimbingan, latihan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, *field trip* atau widya wisata, penelitian dan pengabdian masyarakat, pengerjaan tugas-tugas, ulangan, ujian sampai dengan wisuda.

Pembelajaran yang dianggap sebagai kegiatan utama, hanyalah salah satu dari implementasi kurikulum. Apabila kurikulum merupakan suatu program, rencana, isi, dan pengalaman belajar. Maka pembelajaran merupakan metode, perbuatan mengajar, penerapan dari kurikulum.<sup>113</sup> Dalam implementasi kurikulum pembelajaran adalah sebagai bentuk pelaksanaan utama.

Jadi dalam pandangan masyarakat bahwa kurikulum hanya sebagai desain atau kurikulum tertulis dalam implementasi secara

---

<sup>111</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, 31.

<sup>112</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, 47- 48.

<sup>113</sup> Abdul Rahman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 124.

luas, ada yang memandang sebagai silabi dalam implementasi secara sempit. Bagaimanapun desain kurikulum itu semua tergantung pelaksanaannya dan faktor-faktor pendukung, seperti guru, sarana prasarana, media, dan biaya pendidikan. Meskipun semua desain terpenuhi lengkap dalam pelaksanaannya tergantung pada guru dalam mendesain kurikulum dilaksanakan atau tidak.

**BAB III**  
**BENTUK KURIKULUM DAQU METHOD DI SEKOLAH**  
**DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG**

**A. Bentuk Kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang**

Kurikulum daQu Method adalah kurikulum sekolah Daarul Qur'an yang dilaksanakan sebagai program pembiasaan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an untuk membedakan sekolah Daarul Qur'an dengan sekolah-sekolah lainnya sebagai ciri khas di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang. Kurikulum daQu Method lebih identik pada pembiasaan sehari-hari di sekolah.<sup>1</sup>

Prinsip Kurikulum daQu Method adalah *Iqamatul Wajib wa Ihyausunnah* artinya menegakkan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah. Menegakkan kewajiban adalah melaksanakan ibadah wajib berjamaah di awal waktu yang dilaksanakan di Masjid sekolah pada waktu jama'ah shalat dhuhur, shalat ashar, dan shalat berjamaah pada waktu di luar sekolah dapat dilaksanakan di rumah bersama keluarga, pembiasaan tersebut diajarkan saat di sekolah sehingga dapat memberikan nilai positif pada waktu di luar jam sekolah. Harapannya tersebut adalah semua siswa-siswi dan guru dapat membiasakan di rumah, dan dapat mengajak orang tua untuk melaksanakan yang wajib di awal waktu secara berjamaah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kurikulum daQu Methode di SD daarul Qur'an kota Semarang (Soft File Data), diperoleh Tanggal 16 Februari 2017, 14.

<sup>2</sup> Dokumentasi Kurikulum daQu Methode di SD daarul Qur'an kota Semarang (Soft File Data), diperoleh Tanggal 16 Februari 2017, 17.

Hasil tersebut disampaikan oleh Mr. Fatkhurahman, mengatakan:

“Bahwa sekolah Daarul Qur’an memiliki ciri khas yaitu kurikulum daQu Method artinya kurikulum ini mengajarkan kita untuk menegakkan ibadah wajib di awal waktu dan menghidupkan hal yang sunnah, yaitu adanya kebiasaan di sekolah dapat mendidik anak-anak dan guru di sekolah menjadi lebih baik, serta kebiasaan tersebut dapat dibiasakan di rumah bersama keluarga. Menghidupkan hal yang sunnah artinya membiasakan ibadah sunnah Rasulullah SAW. Anak-anak secara tidak langsung mereka mendapatkan pengetahuan saat pembelajaran di kelas, kemudian teori tersebut menjadi praktik yang dibiasakan di sekolah. Karena sebagai umat Islam kita harus menjalankan kewajiban beserta sunnah-sunnah Rasulullah SAW”.<sup>3</sup>

Mr. Fatkhurahman menyampaikan, menghidupkan yang sunnah artinya menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa ucapan, perbuatan, maupun penetapan beliau yang ditunjukkan sebagai syari’at umat Islam tepatnya adalah memahami petunjuk Rasulullah SAW mengamalkan dan menyebarkannya di kalangan manusia, serta menganjurkan orang lain untuk mengikutinya sebagai ajaran Islam. Menghidupkan yang sunnah di Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang diharapkan dapat mengamalkan sunnahnya dan menghidupkan di tengah-tengah manusia yang telah melupakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 3 Agustus 2017.

Allah SWT memuji semua perbuatan Nabi Muhammad SAW dan yang mau menanamkan sebagai teladan yang baik, dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>5</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan satu faidah yang penting untuk direnungkan, yaitu keterikatan antara meneladani sunnah-sunnah Rasulullah SAW dengan kesempurnaan iman kepada Allah SWT dan hari akhir, bahwa semangat dan kesungguhan seorang muslim untuk meneladani sunnah Rasulullah SAW merupakan pertanda kesempurnaan imannya.<sup>6</sup>

Mrs. Sri Wardani (selaku walas kelas 2 al-Mulk) menyampaikan tentang penerapan kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang:

“Pelaksanaan kurikulum daQu Method lebih identik pada ibadah yaitu menegakkan hal yang wajib dan menghidupkan hal yang sunnah dengan cara membiasakannya sehari-hari, berlaku kepada seluruh civitas Daarul Qur’an. Di SD daarul Qur’an lebih menguatkan pada pembiasaan terutama mengenai hal yang wajib dan sunnah-sunnah Rasulullah

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, ( Jakarta: Lentera Abadi, 2012), 639.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, 640.

SAW, karena prinsip penerapan kurikulum daQu Method adalah dapat mewujudkan visi Sekolah Dasar Daarul Qur'an. Dan seluruh yayasan Daarul Qur'an menerapkan kurikulum yang sama, yaitu terutama pada penerapan kurikulum daQu Method yang sebagai ciri khas Daarul Qur'an".<sup>7</sup>

Unsur mengenai ibadah tersebut adalah adanya perbuatan, perbuatan dilakukan oleh mukmin dan muslim yang muallaf, mengerjakan perbuatan untuk mendekati diri kepada Allah SWT, dan sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT. Pokok-pokok ibadah terkandung dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji.<sup>8</sup>

Mengajarkan, mengenalkan, dan membiasakan pendidikan anak semasa kecil tentang ibadah banyak sekali manfaatnya, seperti: ibadah dapat menjadikan manusia merasa memiliki ikatan dengan Allah SWT, ibadah dapat meredam pemberontakan jiwanya, ibadah dapat memberangus api amarahnya dan hikmah dibalik dari ibadah yang tak terhitung jumlahnya.<sup>9</sup>

Bentuk pelaksanaan kurikulum daQu Method yang sebagai pembiasaan sehari-hari di sekolah. Kurikulum daQu Method mencakup tujuh poin meliputi: shalat wajib berjama'ah di awal

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mrs. Sri Wardani (Walas Kelas 2 al-Mulk), Tanggal 31 Januari 2017, di Tempat Gasebbo Sekolah DaQu saat Jam Istirahat Pertama.

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 86-88.

<sup>9</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 90.

waktu, MABIT shalat dhuha shalat *qabliyah* shalat *ba'diyah*, menghafal dan tadabur Al-Qur'an (tahsin tahfidz), sedekah dan puasa sunnah, belajar dan mengajar, do'a mendoakan dan minta didoakan, ikhlas sabar syukur dan ridha.<sup>10</sup> Adapun penerapan kurikulum daQu method dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Shalat Wajib berjama'ah di Awal Waktu**

Shalat adalah ibadah kepada Allah SWT, artinya ibadah satu-satunya yang harus dilakukan oleh setiap manusia yang dirinya mukmin dan muslim, bahwa sepanjang nyawa masih di kandung badan, shalat tetap harus dilakukan.<sup>11</sup> Shalat merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, shalat ditetapkan Allah SWT sebagai ibadah paling utama bagi umat Islam. Setiap kali umat Islam menjalankannya maka Allah SWT akan mencatat dan memberi pahala jika dilaksanakan dengan ikhlas dan tulus, apalagi dikerjakan secara berjama'ah.

Menurut Amin Syukur, shalat berjama'ah adalah tuntunan yang bernilai sunnah, yakni ibadah yang apabila dilakukan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak mendapat apa-apa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi dari Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 16 Febuari 2017 di ruangan beliau.

<sup>11</sup> Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Shalatku Ketundukanku (Pengejawantahan Shalat Khusyu')*, (Semarang: Rasail Media Group, 2017), 24.

<sup>12</sup> Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Shalatku Ketundukanku (Pengejawantahan Shalat Khusyu')*, 27.

Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah. Berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.

Sungguh beruntung orang yang mau melaksanakan shalat berjama'ah. Allah SWT menyediakan pahala yang berlipat ganda dan ampunan yang luas. Langkah kakinya senantiasa dicatat sebagai amal kebaikan, ia pun akan menerima kemuliaan disisi-Nya.<sup>13</sup>

Disamping itu, shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum melaksanakannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amal karena seorang hamba dengan karunia Allah SWT memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula, dan amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.<sup>14</sup>

Dalam hadits dijelaskan:

---

<sup>13</sup> Fakhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), 49

<sup>14</sup> Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Tulifa Media, 2011), 4

حدثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفِدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.<sup>15</sup>

"Katakan kepada kami Abdullah bin Yusuf mengatakan: Malik memberitahu kami dari Nafi dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW berkata: shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari pada shalat sendirian".

Hadits di atas menegaskan bahwa shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari pada shalat sendirian. Berdasarkan hadits di atas, ulama sepakat mengatakan bahwa shalat berjamaah disyariatkan dan lebih utama dari shalat sendirian. Meskipun ada banyak ayat dan banyak hadits lain yang memerintahkan shalat berjamaah.<sup>16</sup>

Maka dari itu, membiasakan shalat berjama'ah di awal waktu adalah termasuk bagian dari penerapan kurikulum daQu Method. Sekolah Dasar Daarul Qur'an membiasakan shalat berjama'ah di awal waktu, pembiasaan tersebut dilaksanakan di sekolah terutama pada waktu shalat dhuhur dan ashar, karena sesuai pelaksanaannya masih menunjukkan jam sekolah, sehingga pembiasaan tersebut dapat melatih diri sendiri dan anak-anak maka kebiasaan itu dapat dibiasakan saat kita di rumah.

---

<sup>15</sup> Syihabudin, *Irsyadu As-Sari*, (Bairut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1996), Jil.02, 289.

<sup>16</sup> Muhammad Nur Ikhwan Muslim, *Amalan Berlipat Ganda: Shalat Berjama'ah*, Artikel Muslim or.id, Diakses Tanggal 16 November 2017.

Shalat adalah tiangnya agama, bahkan menjadi amalan yang pertama kali dihisap di akhirat kelak. Betapapun besar amalmu, namun jika engkau tidak shalat maka seluruh amal-amalmu akan sia-sia. Shalat tepat pada waktunya menjadi salah satu amalan yang paling dicintai Allah.

Selain itu, pembiasaan yang sudah dibiasakan di sekolah banyak manfaatnya seperti: mengajarkan kepada anak-anak untuk terbiasa melaksanakannya, menjadi bekal mereka saat dewasa, kebiasaan yang dibiasakan sejak kecil sulit ditinggalkan, dan dapat memberikan teladan kepada orang lain.

Dengan melaksanakan salat berjama'ah minimal Dhuhur dan Ashar karena kedua waktu shalat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau shalat Duha, siswa-siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat salat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya semuslim, dan terjalinnya tali persaudaraan.<sup>17</sup>

## **2. MABIT, Shalat Dhuha, Qabliyah Ba'diyah**

MABIT secara bahasa adalah bermalam. Menurut terminologi dakwah dan *tarbiyah*, MABIT adalah salah satu sarana *tarbiyah* untuk membina ruhiyah, melembutkan hati,

---

<sup>17</sup> Tatan Zainal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3,(2014), 367. Diakses Tanggal 17 November 2017. doi: <http://dx.doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089.g2110>.

membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur).

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) menjadi salah satu kegiatan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang yang perlu ditegaskan untuk membentengi siswa-siswi dari perbuatan yang tidak baik, seperti kenakalan remaja yang semakin berkembang, menunda-nunda dalam menjalankan ibadah, dan lain-lain, maka perlu diantisipasi dengan berbagai cara dan strategi. Salah satu kegiatan yang mendukung di sekolah adalah kegiatan MABIT yang dilaksanakan di sekolah. Ragam MABIT adalah shalat berjamaah dan shalat Tahajud, Tilawah Al-Qur'an minimal 1 juz, Dzikir Al-Ma'tsurat petang dan pagi, dan Tausiyah. Selain kegiatan MABIT ada kegiatan sunnah lainnya, seperti shalat dhuha, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Shalat Dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sepenggalah (agak miring) sampai menjelang masuk waktu Dzuhur, dan waktu yang paling utama adalah ketika mulai panas atau hangat.

Hasil pengamatan penulis dan saat mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, bahwa pelaksanaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00-selesai kurang lebih

---

<sup>18</sup><http://www.binaukhuwah.or.id/2014/03/mabit.html>. Diakses Tanggal 17 November 2017.

07.20 WIB. Semua siswa-siswi wajib mengikuti shalat dhuha secara berjama'ah di sekolah, seluruh pendidik dan tenaga pendidik melaksanakannya secara berjama'ah. Shalat dhuha di dilaksanakan di Masjid sekolah untuk kelas 3,4,5 dan 6, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan di aula sekolah. Terpisahnya pelaksanaan tersebut dikarenakan tempat yang belum memadai (tidak cukup dalam satu Masjid), dan untuk mengondisikan kelas bawah yang masih kurang dan sulit untuk dikondisikan, maka pelaksanaannya terpisah antara kelas bawah dengan kelas atas.<sup>19</sup>

Shalat Rawatib adalah shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu (shalat lima waktu). Shalat sunnah rawatib dikerjakan sebelum shalat fardhu dinamakan shalat sunnah Qobliyah. Shalat sunnat rawatib yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan shalat sunnah Ba'diyah.<sup>20</sup> Ditinjau dari segi kepentingannya shalat rawatib dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Shalat sunnah rawatib mu'akkad yaitu shalat yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Shalat sunnah rawatib mu'akkad ada 10 sampai dengan 12 rakaat diantaranya 2 rakaat sebelum shalat shubuh, 2 atau 4 rakaat sebelum shalat

---

<sup>19</sup> Observasi Kegiatan SD Daarul kota Semarang, Tanggal 16 Juli 2017, di Masjid, Pukul 06.30-Selesai.

<sup>20</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 112

dhuhur, 2 atau 4 rakaat sesudah shalat dhuhur, 2 rakaat sesudah maghrib, dan 2 rakaat sesudah isya’.

- b. Shalat sunnah *rawatib ghairu mu’akkad* yaitu shalat sunnah anjurannya tidak sekuat sunnah *muakkad* (dianjurkan untuk dikerjakan) atau shalat sunnah *rawatib* yang kurang ditekankan. Adapun yang termasuk shalat sunnah *rawatib ghairu muakkad* adalah 2 atau 4 rakaat sebelum shalat ashar (jika dikerjakan 4 rakaat, boleh dikerjakan dengan satu kali salam atau dua kali salam), 2 rakaat sebelum shalat maghrib, dan 2 rakaat sebelum shalat isya’.<sup>21</sup>

Seluruh civitas Daarul Qur’an diwajibkan melaksanakan ibadah sunnah-sunnah Rasulullah SAW karena sebagai umat Islam selain mengerjakan kewajiban, kita harus melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Adanya pembiasaan menghidupkan hal yang sunnah sejak kecil, maka akan berpengaruh besar seperti dapat memudahkan menjalankan sesuatu, mendapatkan pahala, memudahkan rejeki, menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>22</sup>

### **3. Menghafal dan Tadabur Al-Qur’an (Tahsin Tahfidz)**

Orang yang membaca Al-Qur’an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang dihuni oleh

---

<sup>21</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, 114.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Wakil Ketua Kurikulum SD daarul Qur’an kota Semarang ), Tanggal 11 Maret 2017. Di Serambi Masjid.

pemilikinya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ .

“Ahmad bin Mani’ menceritakan kepada kita. Jarir menceritakan kepada kita dari Qobus bin Abi Dzobyan dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya seseorang yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari Al-Qur’an bagaikan rumah kosong” (HR. At-Tirmidzi).<sup>23</sup>

Dalam hadits dijelaskan bahwa rumah kosong merupakan sesuatu tempat yang tidak menyenangkan, tidak ada kenyamanan bahkan rumah kosong identik dengan suatu tempat yang menyeramkan. Begitulah kondisi hati yang tidak ada sedikitpun Qur’an di dalamnya. Hal yang paling mendasar dan harus ada di hati kita terhadap Al-Qur’an adalah kecintaan. Sehingga jika ada seseorang yang rajin membaca Al-Qur’an namun tidak ada cinta di hatinya, maka seperti menuangkan air ke dalam gelas yang tertutup.<sup>24</sup>

Membaca Al-Qur’an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya,

---

<sup>23</sup>Abu ‘Isa, *Al-Jami’ As-Shohih*, (Bairut: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1987), jil. 5, 162.

<sup>24</sup> Syatori, *Kajian Akhlak*, Artikel Renungan Qur’an, Diakses Tanggal 17 Oktober 2017, 3.

tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah SWT (Al-Qur'an) dengan ucapan yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah. Aktifitas kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan membiasakan membacanya, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>25</sup>

Sesungguhnya Al-Qur'an memuat bermacam-macam manfaat dan banyak kegunaannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Waqi'ah ayat 77:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), 56.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25, 26-27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 652.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW benar-benar kitab yang besar. Allah SWT menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Illahi yang mengandung faidah dan kemanfaatan yang tiada terhingga dan berisi ilmu kehidupan dunia dan akhirat, dan yang membacanya adalah ibadah.<sup>27</sup>

Sedangkan Hadits yang memerintahkan akan kegiatan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>28</sup>

“Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu’bah menceritakan kepada kita, dia berkata: ‘Alqomah bin Marsad mengabarkan kepada saya: saya mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abi Abdirrohman as-Sulami dari ‘Usman RA dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.” (HR. Bukhari).

Dalam Hadits dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an kita bisa mendapat belaan atau pahala besok pada hari kiamat. Orang yang membiasakan membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Jadi tidak ada

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25*, 26-27, hlm. 653.

<sup>28</sup> Syihabudin, *Irsyadu As- Sari*, (Bairut: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1996), Jil.11, hlm. 302.

manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengerjakan Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam suci yang datangnya langsung dari sisi Allah SWT, di mana memiliki adab tersendiri bagi siapa yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan pengagungan kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW dan sebagai ummat-Nya kewajiban bagi kita adalah untuk mengikuti pedoman dalam belajar agama Islam. Adab-adab membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diketahui seperti niat, dalam keadaan bersuci.<sup>30</sup>

Menghafal dan *tadabur* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Daarul Qur'an biasanya adalah pembelajaran Tahsin Tahfidz. Karena salah satu niat mulia Daarul Qur'an adalah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi-generasi yang senantiasa mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah atau "*Iqomatul Wajib wa Ihyaussunnah*". Dengan menghiasi hari-hari dengan Al-Qur'an adalah salah satu perwujudan misi tersebut. Tahsin tahfidz sebagai mata pelajaran sehari-hari di sekolah Daarul Qur'an yang memiliki jam pelajaran paling banyak diantara mata pelajaran lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mulhim, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Artikel Mutiara al-Hikmah al-Islamiah, Diakses Tanggal 7 November 2017, 2.

<sup>30</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, 58.

<sup>31</sup> Observasi di SD Daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 23 Maret 2017. Pukul 07.00-Selesai.

Kegiatan tahsin tahfidz di sekolah yang sebagai mata pelajaran setiap hari termasuk bagian dari kurikulum daQu Method. Sebelum siswa-siswi menyetorkan kepada gurunya, mereka diharuskan Muroja'ah setiap terlebih dahulu yaitu disela-sela waktu luang, seperti sebelum Mr./Mrs. datang, sebelum pelaksanaan shalat dhuha dan usai shalat dhuhur, para siswa dibiasakan muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan surat di hadapan para Mr./Mrs.. Karena ke depan Daarul Qur'an memiliki misi yang bertekad mencetak generasi Qur'ani yang siap mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin di masa depan.<sup>32</sup>

#### **4. Sedekah dan Puasa Sunnah**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa (pelajar) yang pemburu surga, memerlukan tubuh yang sehat dan ruhiyah yang baik. Tubuh yang sehat dihasilkan dari pola hidup yang sehat, pola makan, pola tidur dan olahraga. Ruhiyah yang baik dihasilkan dari kedekatan seorang siswa dengan Allah SWT, shalat lima waktu, shalat malam, shalat dhuha, interaksi dengan Al-Qur'an, puasa sunnah bahkan bersedekah setiap hari.

Bersedekah merupakan pemberian dari seorang Muslim secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mr. Zaenal Musta'in (Koordinator Tahsin Tahfidz SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 16 Maret 2017, di Masjid.

Dari segi bentuknya, sedekah tidak hanya dibatasi pemberian dalam bentuk uang, tetapi sejumlah amal kebaikan yang dilakukan seorang Muslim.<sup>33</sup>

Bersedekah selain merupakan sarana kita untuk beribadah, bersedekah juga dapat digunakan untuk melatih kepedulian anak dengan kehidupan sosialnya. Rasa kepedulian anak kepada orang lain harus diasah sejak dini. Jangan biarkan rasa kepedulian anak terhadap orang lain hilang begitu saja. Banyak segi positifnya jika kita mengajarkan anak peduli terhadap kehidupan sosialnya seperti mereka akan peka terhadap lingkungannya dan senang membantu orang lain.

Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang salah satu sekolah yang menerapkan sikap shadaqah setiap hari. Shadaqah dilaksanakan setiap hari oleh seluruh civitas sekolah, bertujuan untuk membersihkan hati, hati bersih otak pun bersih sehingga mempermudah seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh Mr. atau Mrs.nya di sekolah. Shadaqah setiap hari di SD Daarul Qur'an tidak dibatasi nominalnya berapa rupiah, namun berapapun itu nominalnya yang terpenting setiap hari siswa-siswi diajarkan bersedekah di sekolah yang dikoordinir oleh masing-masing guru kelas. Bahkan sedekah tidak berupa uang, apapun itu diajarkan bersedekah di sekolah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hengki Ferdiansyah, Anjuran Sedekah Setiap Saat, Artikel Ibadah, Diakses Tanggal 8 November 2017, 4.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Mrs. Sri Wardani (Guru Walas Kelas 2 al-Mulk), Tanggal 31 Januari 2017.

Penulis mengamati pada poin kegiatan ini ternyata baik sekali untuk diterapkan kepada anak-anak karena sebenarnya bukan hanya siswa, tapi semua warga sekolah mulai dari guru, dan karyawan di SD Daarul Qur'an dianjurkan untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan tujuan sebagai pembelajaran, melatih kesabaran, dan sebagai upaya mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

## **5. Belajar dan Mengajar**

Belajar mengajar diartikan sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik. Saat pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.<sup>35</sup>

Belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Daarul Qur'an adalah mengajarkan untuk seluruh Daarul Qur'an saling belajar antara teman dengan teman lainnya. Belajar yang tidak harus dilaksanakan di kelas bersama guru, namun belajar dapat dilaksanakan di luar kelas. Seperti: Belajar membiasakan diri sejak dini untuk shalat dhuha sebelum mengawali hari, membiasakan memberi salam, senyum dan sapa, Biasakan shalat fardhu di awal waktu, Biasakan 4 keyword, "Tolong,

---

<sup>35</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 17.

terimakasih, maaf, permisi". Itu semua adalah sebagai bagian dari belajar dan mengajar di SD Daarul Qur'an.<sup>36</sup>

## **6. Do'a Mendoakan dan Minta Didoakan**

Doa adalah jembatan kita menuju Allah SWT. Manusia tidak pernah tahu doa mana yang dikabulkan, maka jangan pernah anggap remeh doa yang keluar dari orang yang mungkin dalam pandangan kita berada di bawah kita, mana tahu justru doa mereka yang Allah SWT ijabah. Kita tidak pernah tahu doa yang mana yang dikabulkan maka memperbanyak doa itu adalah usaha kita untuk mempercepat pengabulan doa, kita tidak pernah tahu doa yang mana yang dikabulkan maka jangan pernah lupa selalu minta didoakan orang lain dan saling mendoakan.<sup>37</sup>

Di SD Daarul Qur'an kota Semarang, siswa-siswi setiap hari mereka diajarkan berdoa untuk dirinya, keluarganya, saudaranya, gurunya, dan lain-lain. Perbuatan tersebut dilaksanakan setelah mereka ibadah (shalat) berdoa untuk kesuksesan dirinya, keluarganya, gurunya, dan bangunan sekolah. Adanya kekuatan doa seorang siswa-siswi itu sangat luar biasa, bagaimana seorang siswa begitu sabar mempelajari sesuatu agar dimudahkan oleh Allah SWT untuk mengarahkan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang ), Tanggal 11 Juli 2017. Di kantor TU.

<sup>37</sup> Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Shalatku Ketundukanku*, 45.

dirinya dalam melejitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga kekuatan itu menumbuhkan keikhlasan, sabar dan tawakal.<sup>38</sup>

## 7. Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha

Ikhlas ialah sifat atau suatu kerelaan untuk menerima ada adanya apa yang telah terjadi pada kehidupannya karena semua itu adalah kehendak Allah SWT. Sabar ialah tahan menderita untuk menghadapi yang tidak disenangi dengan penuh ridha dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.

Keuntungan yang dijanjikan Allah SWT kepada orang yang sabar diantaranya dikemukakan Allah SWT dalam surat az-Zumar ayat 10:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyuruh seluruh hamba Allah SWT dan menasehati mereka agar tetap bertakwa kepada Allah SWT menaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi

---

<sup>38</sup> Observasi Setelah Menjalankan Shalat Dhuha Di Masjid SD Daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 4 Agustus 2017. Pukul 06.30-Selesai.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Jilid VIII, juz 22, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 206

semua larangan-Nya. Manusia diperintahkan agar bertakwa karena mereka yang berbuat baik di dunia akan mendapat kebaikan pula, dan dianugerahi kesejahteraan. Semua itu dapat dicapai karena selalu berakhlak mulia dan berbudi luhur seperti bertakwa kepada Allah SWT dan manusia disuruh bersikap tabah dalam segala hal baik ujian, kenikmatan, dan lain-lain. Maka bagi orang yang mengerjakan amal baik di dunia dengan tabah akan mendapatkan kebaikan dan pahala di akhirat.<sup>40</sup>

Sifat ridha bukanlah sifat yang mudah dipraktekkan dalam hidup. Ia membutuhkan kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk melakukannya. Kesadaran akan tanggung jawab keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta kemauan memahami maksud dan kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum daQu Method adalah sebagai kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah Daarul Qur'an, untuk mencapai visi *daQu School* yaitu menjalankan ibadah wajib dan menghidupkan yang sunnah.

Kurikulum daQu Method tidak tersusun secara sistematis sebagaimana kurikulum lainnya yang tersedia silabus dan RPP. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kurikulum: “namun jangka ke depan kurikulum daQu Method akan diberikan pedoman buku yang sistematis”. Sampai saat ini,

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, juz 22, 208.

<sup>41</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 19.

penerapan kurikulum daQu Method berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa yang terkendali seperti minimnya fasilitas untuk pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan kurikulum daQu Method hanya dapat diterapkan di lembaga tertentu saja yaitu lembaga Daarul Qur'an, bahkan saat di rumah pembiasaan tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik, karena hanya beberapa siswa yang dapat menjalankannya dengan baik dikarenakan sikap kesadaran diri pada anak yang sudah tidak bisa dihilangkan.<sup>42</sup>

Sementara itu, untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur, sehingga terbiasa tanpa paksaan.

---

<sup>42</sup> Observasi setelah menjalankan salat duhur di masjid daarul Quran kota Semarang, tanggal 16 Agustus 2017 pukul 13.30-selesai.

## BAB IV

### IMPLEMENTASI KURIKULUM DAQU METHOD

#### SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG

Setelah melakukan observasi, interview, dan dokumentasi, penulis telah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Penulis akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara menyeluruh.

Implementasi kurikulum berarti menempatkan kurikulum sebagai acuan proses pembelajaran dan memprediksi hasil pembelajaran. Tingkat sekolah, para guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum adalah sebagai tahapan-tahapan pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merupakan proses melaksanakan kurikulum ke dalam suatu kegiatan kongkrit. Pada konteks implementasi kurikulum, banyak hal yang dikuasai dan dimiliki oleh siswa tidak hanya dipelajari, diperoleh dari kurikulum tertulis dan direncanakan, akan tetapi juga yang tidak direncanakan dan tidak tertulis.

Subandijah mengatakan bahwa: *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak dipelajari secara langsung, kurikulum yang tidak direncanakan secara terperinci tetapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku anak didik.<sup>1</sup> Dapat

---

<sup>1</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 27.

dipahami bahwa implementasi kurikulum yang bercorak tidak direncanakan dan tidak tertulis secara langsung tetapi dapat mengubah tingkah laku siswa adalah *hidden curriculum*.

Sebagaimana pelaksanaan kurikulum daQu method yang disampaikan oleh kepala Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang:

“Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang telah menerapkan kurikulum salah satunya yang paling diunggulkan adalah kurikulum daQu method. Kurikulum ini tidak tertulis secara sistematis, akan tetapi kurikulum ini sudah diterapkan di sekolah yang sebagai ciri khas di sekolah untuk membedakan dengan sekolah-sekolah lainnya, supaya dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, dengan adanya kebiasaan di sekolah yang menjalankan ibadah sejak dini tepat waktu dan menjalankan kebiasaan-kebiasaan ibadah sunnahnya”<sup>2</sup>.

Pernyataan di atas relevan dengan disampaikan oleh koordinator kurikulum Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang:

“Ada tiga macam kurikulum yang diterapkan di SD daarul Qur'an, diantaranya *pertama*, kurikulum Internasional di sekolah daarul Qur'an disebut kurikulum *cambridge*. Kurikulum *cambridge* di SD daarul Qur'an hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu *math*, *science*, dan *English*. *Kedua*, kurikulum Nasional di Sekolah Dasar daarul Qur'an adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Bahwa kelas 3 dan 6 memakai kurikulum KTSP sedangkan kelas 1,2,4, dan 5 memakai kurikulum 2013, *ketiga*, Kurikulum daQu method. Kurikulum daQu method adalah salah satu keunggulan kurikulum di sekolah dikarenakan kurikulum daQu Method sebagai program pembiasaan khas di sekolah daarul Qur'an yang membedakan sekolah Daarul Qur'an dengan sekolah-sekolah lain dalam rangka membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 26 September 2017, Di Kantor Pukul 14.00-Selesai.

(pembentukan karakter). Pembiasaannya adalah menjalankan ibadah wajib tepat waktu dan menghidupkan hal yang sunnah. Namun, Kurikulum daQu Method ini secara sistematis tidak ada dokumen khususnya, akan tetapi pelaksanaan kurikulum daQu Method sampai sekarang berjalan dengan lancar dn baik di sekolah”.<sup>3</sup>

Salah satu tugas utama sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Untuk itu pemahaman tentang kurikulum sampai strategi pelaksanaan pembelajaran itu penting. Maka pendidik perlu didorong untuk terus menyempurnakannya.

Untuk itu, pelaksanaan kurikulum harus mencakup bentuk kurikulum. Bentuknya dapat bersifat menyeluruh, mencakup semua bentuk rancangan dan komponen kurikulum. Demikian juga implementasi kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan seperti pembelajaran, bimbingan, pelatihan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, widyawisata, pengabdian masyarakat, ulangan, ujian, dan wisuda. Akan tetapi, desain implementasi kurikulum di atas dapat diambil secara rinci. Diantaranya salah satu desain implementasi kurikulum yang berkenaan menurut Nana Syaodih, seperti: pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 16 Februari 2017, Di Ruang Tamu Pukul 10.00- Selesai.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 31.

## A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup> Pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan sesuai karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah sekolah, maka memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidik sebagai peran utama dan terpenting dalam pembelajaran, karena guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Adanya proses belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih bisa menerima materi yang didapatkannya. Proses pembelajaran yang bermakna juga memungkinkan siswa dapat mengingat hasil pembelajaran lebih lama dan tidak mudah lupa.

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 343.

Sama halnya dengan realita yang terjadi di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, bahwa mata pelajaran yang disampaikan oleh para Mr.-Mrs. dapat memberikan sikap yang positif kepada mereka, yaitu baik mata pelajaran umum yang terdiri IPA, IPS, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran keagamaan baik PAI dan *tahsin* tahfidz yang disampaikan di kelas ternyata semua penjelasan materi tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak mudah lupa dengan materi yang diterimanya. Contoh, para guru di SD Daarul Qur'an dalam segala hal, memberikan perhatian pada hal-hal kecil di sekitar kita seperti menata dan merapikan sepatu di rak masing-masing. Karakter kedisiplinan seperti itulah yang akan mereka pegang sampai nanti karena tak ada kesuksesan tanpa kedisiplinan. Nilai kedisiplinan dapat diperoleh dari materi mata pelajaran PKN.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. Ririn:

“Sekolah Daarul Qur'an di sini ada agenda bulanan yaitu *Field Trip*. Bulan kemarin telah diadakan agenda bulanan tepat tanggal 25 November 2017 dengan tema berwirausahalah sejak dini yang dilaksanakan oleh anak-anak kelas 4, 5 dan 6. Waktu itu sekolah berkunjung ke salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kuliner, yakni salah satu makanan khas Semarang. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diberitahu proses pembuatan bandeng presto dari cara beternak, memanen sampai diproses dengan media silde proyektor. Agenda tersebut bertujuan untuk memotivasi anak-anak, untuk mulai latihan berwirausaha sejak dini, mulailah dari skala kecil jika mau gigih dan bersungguh-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mrs. Sri Wardani (Walas Kelas 2 al-Mulk SD daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 26 September 2017, Pukul 13.00-Sesuai, Di Halaman Sekolah.

sungguh besok akan jadi skala yang lebih besar. Itulah sebagai kegiatan dari sekolah kami. Maka anak-anak tidak hanya mendapatkan materi di kelas saja, namun materi yang disampaikan di kelas dapat dikembangkan oleh mereka dengan praktik langsung pada agenda bulanan. Adanya pembelajaran tersebut mereka dapat menerima pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal masa depan”.<sup>8</sup>

Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang menggunakan perpaduan tiga kurikulum yaitu *pertama*, kurikulum Internasional di SD daarul Qur’an hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu *math*, *science*, dan *English* tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang unggul dalam kelas dunia melalui penyediaan kurikulum, dan dapat memperluas akses pendidikan yang berkualitas tinggi kepada peserta didik di seluruh dunia. *Kedua*, kurikulum Nasional, di SD Daarul Qur’an kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, yaitu untuk kelas 3 dan 6 ajaran tahun ini memakai kurikulum KTSP, sedangkan untuk kelas 1,2,4, dan 5 memakai kurikulum 2013. *Ketiga*, kurikulum daQu Method merupakan program pembiasaan khas di sekolah Daarul Qur’an dengan mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah.

Salah satu impian besar sekolah Daarul Qur’an adalah mencetak kader hafidz-hafidzoh yang mampu mengisi setiap kehidupannya. Maka pembelajaran Daarul Qur’an sebenarnya adalah mencapai target hafalan Al-Qur’an. Adapun proses pembelajaran di sekolah Daarul

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 8 Desember 2017, Pukul 07.30-Selesai.

Qur'an dilaksanakan hanya lima hari namun sistemnya *full day school*, dari hari senin-jumat. Guru di sekolah daarul Qur'an sebagai peran utama bagi siswa-siswinya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak difungsikan kepada siswa-siswinya tetapi seluruh daarul Qur'an wajib mengikutinya karena sudah ketetapan dari pihak yayasan dan peraturan sekolah daarul Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa-siswi di Sekolah Dasar daarul Qur'an memiliki kapasitas satu kelas yang unik yaitu maksimal satu kelas harus berjumlah 20 siswa, namun ajaran tahun ini ada beberapa kelas yang berjumlah 15 siswa, bersifat kelas paralel. Dikarenakan minimnya ruang kelas dan supaya pembelajaran lebih efektif, maka setiap ruang kelas jumlahnya terbatas.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. Sri Wardani:

“Setiap satu ruang kelas SD daarul Qur'an maksimal berjumlah 20 siswa, supaya sistem pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan lebih efektif. Pada ajaran tahun kemarin pernah ada satu kelas terdiri 9 siswa, itu pun tidak menjadi masalah bagi kami jika satu kelas hanya mencapai siswa yang minim. Gedung sekolah yang kami tempati saat ini masih menyewa, maka ruangan kelas fasilitasnya masih seadanya, namun jangka ke depan gedung sekolah akan pindah di tempat yang baru yaitu di Jl.dr.Cipto Semarang. Adanya jumlah siswa dan fasilitas yang seadanya, pembelajaran di sekolah kami tetap selalu memberikan semangat bagi diri sendiri dan seluruh siswa-siswi”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi Pembelajaran Kelas V SD daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 26 September 2017 Pukul 10.00-Selesai.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mrs. Sri Wardani (Walas Kelas 2 al-Mulk SD daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 16 Februari 2017 Pukul 10.00-Selesai di Halaman Sekolah.

Proses pembelajaran di SD daarul Qur'an kota Semarang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas sebagai metode yang strategis bagi siswa-siswi, supaya mereka tidak merasa bosan jika pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas terus menerus. Pembelajaran yang berada di luar kelas sudah tersedia fasilitasnya seperti tempat berteduh rumah kecil, halaman yang bersih, bahkan belajar di Masjid.<sup>11</sup>

Sebelum KBM aktif seluruh siswa-siswi, pendidik dan tenaga pendidik daarul Qur'an wajib melaksanakan ibadah sunnah yaitu shalat dhuha berjama'ah, sebelum melaksanakan shalat dhuha seluruh siswa-siswi dianjurkan membaca surat Al-Qur'an secara bersama-sama seperti surat al-Waqiyah dan ar-Rahman. Setelah melaksanakan ibadah shalat dhuha, mereka kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran, namun khusus hari jum'at setelah shalat dhuha mereka dilanjut kegiatan senam pagi bersama, dan setelah itu pembelajaran di kelas masing-masing.

Adapun mata pelajaran di Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang dapat dilihat **tabel 4.1**:

<i>No</i>	<i>Subject</i>	<i>Curriculum</i>	<i>Teks Book</i>	<i>Language</i>
1.	Tahfidz	Daarul Qur'an	Arab	Arab
2.	Arabic	Daarul Qur'an	Arab	Arab
3.	English	Singapore	English	English
4.	Science	Singapore	English	English
5.	Math	Singapore	English	English
6.	Social Science	Diknas	Indonesia	Indonesia
7.	Indonesian	Diknas	Indonesia	Indonesia

<sup>11</sup> Observasi keadaan belajar di SD daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 26 September 2017 Pukul 06.30-Selesai.

8.	Religion	Diknas	Indonesia	Indonesia
9.	Art/Music	Diknas	Indonesia	Indonesia
10.	Sport	Diknas	Indonesia	Indonesia
11.	Computer	Diknas	Indonesia	Indonesia

Pengaturan beban belajar Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang **tabel 4.2:**

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka Per-Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per-Minggu	Minggu Efektif Per-tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam Per-Tahun
I	35	37	40	1480
II	35	41	40	1640
III	35	41	40	1640
IV	35	46	40	1840
V	35	46	40	1840
VI	35	46	35	1840

Dapat disimpulkan dari beberapa mata pelajaran yang ada di SD daarul Qur'an kota Semarang bahwa mata pelajaran bidang umum dan keagamaan Islam yang disampaikan oleh gurunya masing-masing, semua itu tidak hanya disampaikan berupa materi di kelas saja, namun siswa-siswi dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman saat di luar kelas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa-siswi wajib mengikuti agenda mingguan, bulanan dan setiap semester di daarul Qur'an dengan tujuan sebagai bekal mereka kelak saat remaja maupun masa depan. Adanya pengetahuan dan pengalaman sejak usia dini, mereka tidak mudah lupa dengan masa pengalamannya saat dini. Seperti adanya kebiasaan sehari-hari pada pelaksanaan kurikulum daQu method sangat memberikan pengaruh besar pada mata pelajaran lainnya baik mata pelajaran umum dan keagamaan.

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum daQu method adalah mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah seperti: Shalat wajib berjama'ah di Awal Waktu, MABIT, Shalat Dhuha, Shalat Qabliyah Ba'diyah, Menghafal dan Tdabur Al-Qur'an (Tahsin Tahfidz), Sedekah dan Puasa Sunnah, Belajar dan Mengajar, Do'a Mendoakan dan Minta Didoakan, Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha.<sup>12</sup>

## **B. Keteladanan**

Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, tidaklah cukup dengan cara “menyerahkan” anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu. Orang tua juga harus menjadi teladan, dan kebiasaan orang tua yang gandrung pada ilmu inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti dan menarik pelajaran yang berharga.<sup>13</sup> Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tua. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>12</sup> Dokumentasi Kurikulum daQu Methode SD daarul Qur'an kota Semarang, diperoleh Tanggal 16 Febuari 2017, Soft File, 10.

<sup>13</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), 14.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah SWT, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah. Ternyata praktek tersebut menjadi pemikat bagi umat untuk menjauhi segala larangan yang disampaikan Rasulullah dan mengamalkan semua tuntunan yang diperintahkan oleh Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah, puasa, nikah, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Tipe-tipe peneladanan adalah *pertama*, pengaruh langsung yang tidak disengaja. Keberhasilan tipe peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan teladan. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan dapat dijadikan teladan untuk memelihara tingkah

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, Juz 21, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), 640.

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 119.

lakunya. Tipe peneladanan yang *kedua* adalah pengaruh yang sengaja. Dalam hal ini, pengaruh peneladanan terkadang dilakukan dengan sengaja untuk diikuti yang lain. Seorang Mr. memberikan contoh bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik agar para terdidik menirunya, melaksanakan shalat dengan baik.<sup>16</sup>

Keteladanan merupakan cara menasehati yang paling utama. Hendaknya para orang tua memperbaiki diri terlebih dahulu sebelum dia menuntut anaknya untuk menjadi sholeh atau sholehah. Karena orang tua merupakan figur yang anak lihat setiap hari, sehingga mereka mengambil banyak pelajaran sekaligus mencontohi perilaku orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuni Kurniawati:

“Sebagai orang tua itu harus memperbanyak memperbaiki diri terlebih dahulu, maka secara otomatis anaknya akan berubah sendiri. Jadi ketika kita meminta anaknya melakukan sesuatu tapi kok sulit sebenarnya mungkin orang tuanya belum melakukannya. Misal anaknya disuruh menjalankan shalat berjamaah, jadi orang tua pun melaksanakannya juga. Karena mata orang tua iya mata anak, mata guru juga mata anak. Lagi pula di sekolah Daarul Qur'an diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik jadi anak dapat terdidik membiasakan saat di rumah”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nur Hidayat, “Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta'allum Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2 (2015), 143. doi. 10. 21274/taalum.2015.3.2.135-150.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Kurniawati ( Wali Murid Kelas 6 Al-A'raf SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 26 September 2017, Pukul 15.30-Selesai di Halaman sekolah.

Hal tersebut terbukti bahwa siswa-siswi daarul Qur'an menirukan segala perilaku dari gurunya, karena guru bagi mereka adalah orang tua di sekolah. Contoh: guru melaksanakan shalat dhuha setiap pagi secara berjama'ah, siswa-siswi pun mengikutinya, dan menaruh sepatu di tempat rak sepatu, siswa juga menirukannya sebagai sikap kedisiplinan. Oleh karena itu, adanya pelaksanaan kurikulum daQu method yang mengajarkan anak-anak untuk membiasakan kebaikan dari hal kewajiban dan hal yang sunnah, pendidikan tersebut sebagai keteladanan bagi siswa-siswi yang baik terutama sejak dini, karena saat mereka dewasa terus menerus menjalankannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu wali murid kelas 6:

“Saya merasa bangga kepada anak saya, karena di sekolah diberikan contoh yang baik dari gurunya. Seperti: membiasakan sedekah setiap hari yang berupa uang maupun lainnya seperti memberikan senyuman itu adalah sedekah. Sekecil apapun contoh yang diberikan kepada anak, pasti akan tertanam dibenaknya. Karena seusia anak-anak mereka lebih suka meniru atau memeragakan dari pada teori yang hanya disampaikan. Adanya kebiasaan hal tersebut dapat memberikan tauladan bagi anak-anak sejak sekarang hingga mereka dewasa kelak”.<sup>18</sup>

Kehidupan sehari-hari dapat disaksikan mengenai tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka meniru dari apa yang dilihat dan didengar. Seperti: berdo'a, shalat,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Surip Nugroho, (Wali Murid Kelas 6 SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 15.00-Selesai.

membaca do'a sebelum mengerjakan sesuatu, dan lain-lain, karena anak melihat sesuai dengan apa yang mereka lihat di depannya.

Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip bagi mereka saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan perilaku sehari-hari. Bahkan sungguh tercela seorang guru yang mengajarkan suatu kebaikan kepada siswanya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya sehari-hari. Untuk itu, seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswa-siswinya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Pelaksanaan kurikulum daQu method secara tidak langsung adalah menanamkan nilai-nilai agama dan kebaikan yang sudah dibiasakan sehari-hari dan tidak dapat dihilangkan. Bahkan keteladanan yang diperoleh dari kurikulum daQu method menjadi pengaruh besar saat pendidik mengajar di kelas menghadapi siswa-siswinya. Seperti: pada waktu proses pembelajaran di kelas para murid selalu mendengarkan dengan khidmat saat guru sedang berbicara dan menjelaskan materi. Siswa-siswi pada berdiam dan meresapi nasehat para guru. Karena guru mengajarkan bahwa mendengarkan guru adalah salah satu kunci barokahnya ilmumu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. Nailatul Yusro SD daarul Qur'an kota Semarang:

“Sebagai guru, kami selalu mengajarkan kepada anak-anak kebaikan. Karena semua tingkah laku orang tua (guru) ditiru

oleh anak-anaknya, oleh karena itu kami selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak”. Seperti: dengarkan gurumu saat guru berbicara kepadamu, ketika akan makan mengajarkannya untuk berdoa terlebih dahulu, ketika melihat teman atau gurunya di jalan ucapkan salam. Dengan keteladanan tersebut anak-anak dapat menirukannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>19</sup>

Demikian adanya penerapan kurikulum daQu method dapat memberikan keteladanan bagi guru, siswa-siswinya. Sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah, dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya baik segi keilmuan umum, keagamaan, dan perilaku, dapat tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dan keteladanan tersebut tidak hanya tercipta di sekolah namun di lingkungan kehidupan masyarakat akan tercipta situasi yang baik.

Selain keteladanan ada pendekatan lain yang dapat mendukung proses pembelajaran sehari-hari bagi siswa-siswi daarul Qur’an, yaitu pembiasaan sebagai teknik yang dilakukan dengan membiasakan hal yang baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa kehilangan banyak tenaga, tanpa menemukan kesulitan, dan tidak mudah hilang kebiasaan tersebut.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mrs. Nailatul Yusro (Selaku Walas Kelas 2 al-Qalam SD Daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 4 Agustus 2017, di Kelas Pukul 07.30-Selesai.

### C. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>20</sup>

Gunawan menyatakan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>21</sup> Pembiasaan adalah salah satu pendukung yang penting terutama bagi anak-anak, karena mereka belum paham tentang yang disebut mana yang baik dan buruk dalam arti susila.

Secara istilah kebiasaan diartikan oleh beberapa tokoh, diantaranya: *Pertama*, menurut Arif, kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>22</sup> *Kedua*, Hanna Junhana Bastaman menyebutkan kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 358.

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, 267.

<sup>22</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 110.

dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas kebiasaan adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalam implementasi pembiasaan ini, diperlukan pendekatan integratif antara sekolah, masyarakat dan orang tua di lingkungan keluarga. Schechter dalam studinya memberikan pemahaman bahwa disposisi guru pada pelibatan orang tua di sekolah, memberikan keuntungan berkaitan dengan orientasi kurikulum untuk orang tua, membuka jalur komunikasi, membangun masyarakat, dan advokasi orang tua.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD daarul Qur'an kota Semarang:

“Adanya pembiasaan dalam penerapan kurikulum daQu method bertujuan agar setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan tidak dapat ditinggalkan, maka akhlak yang baik akan terpatrit dalam dirinya. Contoh: pertama kelas 1 siswa untuk melakukan sesuatu yang ada di daarul Qur'an terkesan lebih susah dan terpaksa dikarenakan mereka belum terbiasa, namun lama-kelamaan mereka dapat mengikuti pembiasaan di sekolah daarul Qur'an. Selain itu, juga bertujuan

---

<sup>23</sup> Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 126.

<sup>24</sup> Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa)*, Vol. 6, No. 1 (2012),166. Diakses 17 November 2017.doi. <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.

untuk pembentukan kepribadian, karena dengan kebiasaan dapat membentuk akhlak dan kepribadian anak. Bahkan diterapkan pada anak usia dini bagus untuk mengubah pribadinya, karena pembiasaan-pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama atau menangkap pelajaran apapun yang dijelaskan oleh guru saat di kelas”.<sup>25</sup>

Maka pembiasaan sejak dini adalah penting, karena pendidikan agama itu mulai dengan amaliah kemudian ilmiah atau penjelasan sesuai dengan pertumbuhan jiwanya dan datang pada waktu yang tepat. Misalnya ia dari kecil telah dibiasakan shalat, belum mengerti hukumnya, tapi setelah datang waktu yang cocok ia akan mengerti bahwa shalat itu wajib dan lebih jauh lagi setelah ia remaja.

Pembiasaan yang diterapkan di SD daarul Qur'an pada hakikatnya pelaksanaan adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. Maka, pelaksanaannya dapat terwujud dengan lancar dan baik sesuai tujuan yang diinginkan dari pihak sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Mrs. daarul Qur'an kota Semarang:

“Alhamdulillah sampai sekarang saya mengajar di SD daarul Qur'an yang kurang lebih sudah 6 tahun di sini, penerapan kurikulum daQu method yang sebagai pembiasaan di Daarul Qur'an berjalan lancar bahkan dari pihak orang tua mendukung adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan daQu method karena adanya pembiasaan ibadah wajib dan hal yang sunnah, untuk

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Selaku Kepala Sekolah daarul Qur'an). Tanggal 3 Agustus 2017. Saat di Ruang TU.

usia sejak kecil dapat memberikan banyak manfaat ketika mereka remaja, dan pembiasaan tersebut tidak dapat dihilangkan karena sudah tertanam dalam dirinya”.<sup>26</sup>

Bentuk-bentuk pembiasaan tersebut diterapkan kurikulum daQu method memiliki beberapa bentuk diantaranya:

1. Shalat Wajib berjama'ah di Awal Waktu

Shalat wajib berjama'ah di awal waktu artinya menjalankan ibadah wajib secara berjama'ah tepat pada waktunya beribadah. Bahwa para pendidik memberikan contoh kepada siswa-siswinya untuk menjalankan ibadah wajib secara berjama'ah tepat pada waktunya, karena dengan mengutamakan kewajiban maka dapat memberikan banyak manfaat bagi kita terutama dalam pembelajaran di sekolah yaitu melatih kedisiplinan dan rajin menjalankan ibadah. Contohnya, 5 menit menjelang ibadah shalat dhuhur seluruh siswa-siswi SD daarul Qur'an menuju ke Masjid dengan membawa alat shalatnya untuk menjalankan shalat berjamaah.<sup>27</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Farras Nailal Mumtazah, mengatakan:

“Saat saya shalat berjamaah, saya merasa senang sekali kalau jama'ah Mrs. karena bisa shalat tepat waktu, merasa hatinya tenang karena dapat melanjutkan aktivitas lainnya dengan baik, banyak teman-temannya, dan berjamaah bisa

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mrs. Wiwik Sumanti (Guru kelas 6 an-Nuur). Tanggal 4 Agustus. Sehabis Shalat Dhuha.

<sup>27</sup> Observasi Shalat Wajib Berjamaah di Awal Waktu, Tanggal 8 Juli 2017, di Masjid SD daarul Qur'an kota Semarang.

lebih dekat sama keluarga maupun saudara waktu di rumah”.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mr. fatkhurohman selaku Kepala Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang:

“Sebenarnya mengenai manfaat shalat berjamaah di awal waktu yang terutama dibiasakan di sekolah kami adalah pastinya banyak pahalanya, untuk mengajarkan diri sendiri tepat waktu dalam beribadah, menghilangkan rasa was-was, tidak perlu mengingat jumlah rokaat, mengajarkan bersosialisasi dengan teman atau orang lain, membiasakan sikap kedisiplinan itu semua di sini tidak berlaku bagi siswa ataupun guru akan tetapi seluruh daarul Qur’an dari siswa, guru, karyawan, orangtua, bahkan masyarakat setempat pun mengikuti jama’ah shalat dhuhur dan shalat ashar di sini. Terutama mengajarkan anak-anak sejak dini dengan membiasakan ibadah wajib di awal waktu itu penting demi merubah perilakunya menjadi lebih baik dan saat mereka sudah dewasa kebiasaan tersebut tidak akan hilang begitu saja”.<sup>29</sup>

Pada waktu yang berbeda penulis mengamati secara langsung dan mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Masjid sekolah yang tersedia, bahwa pelaksanaan shalat berjama’ah di awal waktu berjalan dengan baik karena 5 menit sebelum adzan berkumandang waktu dhuhur semua pembelajaran di kelas berhenti secara langsung, karena mereka semua sudah

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Farras Nailal Mumtazah ( Siswi kelas 6 Sekolah Dasar Daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 3 Agustus 2017. Pukul 12.20-Selesai. Di Serambi Masjid.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala Sekolah SD Daarul Qur’an kota Semarang), Tanggal 3 Agustus 2017. Pukul 14.00-Selesai. Di Kantor.

mengetahui tiba waktunya shalat dhuhur saatnya berbondong-bondong menuju ke Masjid dengan membawa alat shalatnya.<sup>30</sup>

Hasil pengamatan, penulis mencoba mewawancarai salah satu Mr. di Sekolah Dasar daarul Qur'an kota Semarang, yang mengatakan:

“Shalat berjama’ah di awal waktu di sekolah sini dilaksanakan pada shalat jamaah dhuhur dan shalat ashar. Sebelum adzan dhuhur tiba bahwa 5 menit sebelum adzan berkumandang secara tidak langsung pembelajaran di kelas di hentikan baik pembelajarannya belum selesai langsung ditutup karena sudah saatnya berjamaah shalat dhuhur (begitulah cara mengajarkan anak-anak berjama’ah di awal waktu) karena dengan membiasakan di awal waktu sudah pasti banyak manfaat dan hikmahnya. Kemudian saat shalat ashar berjamaah ini berlaku bagi siswa-siswi dan pendidik dan lain-lain yang belum pulang sekolah atau masih di sekolah biasanya anak kelas 3,4,5, dan 6, untuk menjalankan berjama’ah shalat ashar, kemudian habis shalat ashar khusus para guru-gurunya dianjurkan untuk membaca al-Qur’an bersama di Masjid, supaya diri sendiri sadar atas kewajiban, mengajarkan tentang kedisiplinan waktu, dan siswa dapat membiasakan berjama’ah di rumah bersama keluarganya”.<sup>31</sup>

Disimpulkan bahwa penerapan shalat berjama’ah di awal waktu dapat membentuk sikap kedisiplinan dan rajin ibadah bagi siswa-siswi maupun seluruh daarul Qur’an yang bersangkutan.

---

<sup>30</sup> Observasi Kegiatan Shalat Berjama’ah di Awal Waktu Tanggal 18 Agustus 2017.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Zainal Musta’in (Koordinator Tahsin Tahfidz) Tanggal 18 Agustus 2017.

## 2. MABIT, Shalat Dhuha, Qabliyah, Ba'diyah

Demi membekali peserta didiknya, Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang telah menerapkan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap satu tahun dua kali yaitu pada awal semester ganjil dan pada akhir semester genap atau sebelum kenaikan kelas. Kegiatan MABIT dilaksanakan secara terpisah yaitu pada semester ganjil dilaksanakan oleh kelas genap yaitu kelas 2,4, dan 6, dan pada saat semester genap dilaksanakan oleh kelas ganjil yaitu kelas 1,3, dan 5. Adapun peserta didik yang mengikuti di jadwal berdasarkan kelas bagian ganjil dan genap.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. Wiwik selaku wali kelas 6 yang mengatakan:

“Kegiatan MABIT merupakan kegiatan yang sangat berdampak positif karena mendidik dan membiasakan para siswa-siswi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatannya adalah bentuk komitmen dari pihak yayasan Daarul Qur'an, sekolah, dan terhadap wali murid. Adanya kegiatan tersebut dapat merubah karakter Islami anak, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat hidup mandiri, dan lebih mengenal teman satu sama lainnya. Materi-materi yang disampaikan saat kegiatan MABIT bermacam-macam diantaranya: materi fikih, akidah akhlak, kehidupan sehari-hari, dan lain-lain”. Dari segi penyampaian materi MABIT di sekolah kami, tidak terstruktur dengan rinci materi apa yang disampaikan,

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mrs. Sri Wardani (Walis Kelas 2 al-Mulk), Tanggal 16 Februari 2017.

tetapi materi yang disampaikan sesuai kapasitas usia siswa-siswinya dengan tujuan supaya mereka dapat menerima materi dengan baik”<sup>33</sup>.

Pada waktu penulis mengikuti kegiatan MABIT dari awal hingga selesai, bahwa kegiatan tersebut sungguh menarik karena banyak hasil yang didapatkan oleh siswa-siswi apabila mereka melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh yaitu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, hati menjadi tenang damai, dapat menumbuhkan keakraban bersama teman-teman, dapat menambah dan memperdalam materi pelajaran yang diajarkan di siang harinya karena kegiatan MABIT di sekolah termasuk belajar bersama, siswa dilatih untuk bisa melaksanakan shalat *lail* (shalat sunnah tahajud) di sekolah, untuk melatih kemandirian, melatih hidup sederhana, dan lain-lain.<sup>34</sup> Contohnya, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan MABIT tidur bermalam di sekolah dengan menggunakan alas tidur (kasur lantai), ruangan yang banyak nyamuk, tanpa AC hanya kipas angin seadanya, tidur dengan posisi berdampingan bersama teman-temannya tanpa dampungan orang tua.<sup>35</sup>

Melihat banyaknya manfaat kegiatan MABIT di SD Daarul Qur'an, maka kegiatan tersebut sudah sebagai pembiasaan di

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mrs. Wiwik (Walas Kelas 6) Tanggal 18 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Observasi MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Tanggal 18 Agustus 2017 di Masjid al-Ikhlas Jl.Dr.Cipto Semarang.

<sup>35</sup> Observasi MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Tanggal 18 Agustus 2017 di Masjid Jl.Dr.Cipto Semarang.

sekolah yang diadakan setiap satu semester baik pada semester ganjil dan semester genap. Bahkan menjadi salah satu alternatif agar siswa-siswi bisa diarahkan menjadi siswa-siswi yang sholeh dan sholihah serta terhindar dari banjirnya perbuatan yang tidak baik.

Rincian kegiatan MABIT SD Daarul Qur'an kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018<sup>36</sup> yaitu, **tabel 4.3** :

NO	WAKTU	KEGIATAN
<b>Hari Pertama</b>		
1.	14.30-15.00	Check In
2.	15.00-15.30	Jama'ah Shalat Ashar
3.	15.30-15.45	Opening
4.	15.45-16.30	Fun Games
5.	16.30-17.00	Materi: Sopan Santun terhadap Teman, dan Orang Tua
6.	17.00-17.30	Muroja'ah/ Khataman
7.	17.30-18.00	Shalat Magrib
8.	18.00-18.45	Makan Malam
9.	18.45-19.45	Shalat Isa
10.	19.45-20.25	Materi: Sex Education
11.	20.25-21.10	Materi: Semangat Belajar
12.	21.10-03.00	Tidur
<b>Hari Kedua</b>		
13.	03.00-04.00	Shalat Tahajud, Muhasabah, dan Do'a
14.	04.00-04.25	Asma'ul Husna
15.	04.25-04.50	Shalat Subuh
16.	04.50-05.15	Muroja'ah
17.	05.15-06.00	Merapikan Kamar
18.	06.00-06.30	Senam Pagi
19.	06.30-07.30	Mandi
20.	07.30-08.30	Shalat Dhuha
21.	08.30-09.00	Makan Pagi

---

<sup>36</sup> Dokumentasi berupa Foto Kegiatan MABIT Tanggal 18 Agustus 2017 di Masjid Al-Iklas Jl.Dr.Cipto Semarang.

22.	09.00-09.15	Dongeng
23.	09.15-09.30	Closing

Selain kegiatan MABIT ada kebiasaan lainnya yang dibiasakan yaitu shalat dhuha, yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di kelas, karena pelaksanaannya masih pagi yang dilaksanakan pukul 07.00 dan siswa-siswi masih semangat hingga lebih efektif. Tujuannya adalah menambah semangat mereka sebelum pembelajaran di kelas. Sebelum para jama'ah melaksanakannya, dimulai dahulu dengan membaca Al-Qur'an yaitu surat al-Waqi'ah dan al-Rahman yang dilaksanakan setiap hari.

Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dan 2 salam. Adapun Imam shalat dhuha adalah siswa kelas 5 dan 6 yang setiap minggunya selalu bergantian sesuai jadwal masing-masing kelas. Untuk kelas bawah imamnya adalah Mr. dari sekolah daarul Qur'an yang sudah dijadwalkan. Setelah shalat dhuha, yang dilakukan adalah membaca dzikir dan do'a-do'a bersama yang dipimpin oleh imamnya. Ada keunikan pada kegiatan shalat dhuha yaitu khusus shalat dhuha untuk hari Jum'at bacaannya nyaring atau dikeraskan supaya siswa-siswi yang belum hafal bacaannya dapat mengikuti dan hafal dengan baik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi Kegiatan Shalat Dhuha, Tanggal 13 Juli 2017 di Masjid SD Daarul Qur'an kota Semarang Pukul 06.30-Selesai.

Manfaat shalat dhuha berjama'ah yang sebagai pembiasaan adalah dapat melapangkan dada dalam segala hal terutama dalam hal rizki, sebab banyak orang yang terlibat dalam hal ini. Terlebih lagi shalat dhuha tidak hanya berguna untuk mempersiapkan diri menghadapi hari dengan rangkaian gerakan teraturnya, untuk menambah semangat sebelum menjalankan aktivitas, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>38</sup> Contohnya, ada siswa kelas 3 (Ahmad Fadil) yang awalnya mereka merasa malas dan ngantuk sebelum masuk kelas, namun setelah melaksanakan shalat dhuha siswa merasa rasa ngantuknya hilang karena sudah terkena air wudhu dan beribadah.<sup>39</sup>

Mr. Fatkhurohman selaku kepala SD daarul Qur'an kota Semarang, mengatakan:

“Program kegiatan shalat Dhuha adalah termasuk kegiatan pelaksanaan kurikulum daQu Method dengan tujuan untuk membangun pondasi siswa-siswi menjadi anak yang disiplin, religius dan cerdas serta untuk meningkatkan ketaqwaan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Selain itu juga kegiatan tersebut dapat membiasakan siswa-siswi melakukan ibadah pagi hari berjamaah wajib dilaksanakan di Masjid sekolah. Mereka pun tulus dan senang melaksanakannya, adanya pembiasaan ibadah sejak dini, maka dapat mengenalkan mereka kepada Allah SWT, mendidik akhlak karimah, dan sebagai kebiasaan yang tanpa disuruh ataupun diingatkan, karena mereka sudah

---

<sup>38</sup> Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 116.

<sup>39</sup> Wawancara Kegiatan Shalat Dhuha bersama Siswa Kelas 3 (Ahmad Fadil), di Masjid SD daarul Qur'an kota Semarang

sadar diri bahwa kegiatan tersebut adalah wajib dilaksanakan di sekolah dan dibiasakan di rumah. Bahkan di sini membiasakan shalat qabliyah dan ba'diyah (shalat rawatib) dengan menjaga shalat rawatib kami mengajarkan pembiasaan untuk seluruh Sekolah Dasar daarul Qur'an".<sup>40</sup>

Ada keunikan sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa-siswi SD daarul Qur'an kota Semarang, mengatakan:

"Mrs., saya kalau liburan di rumah biasanya lebih sering jalan-jalan bersama keluarga terkadang main bersama teman-teman. Jadi jarang sekali kalau saya menjalankan shalat dhuha, namun saya berjama'ah shalat fardhu alhamdulillah orang tua selalu mengajak berjama'ah. Saat di sekolah, selalu menjalankannya karena sudah termasuk kegiatan sehari-hari di sekolah, bahkan yang tidak menjalankannya dapat teguran dari Mr. atau Mrs. di sini".<sup>41</sup>

"Mrs., saya kalau di rumah tidak pernah membiasakan shalat dhuha dan jarang berjama'ah karena hari libur biasanya bermain dan jalan-jalan, terkadang asyik nonton tv. Tetapi saatnya shalat fardhu, saya melaksanakannya dengan baik walau tidak tepat waktu".<sup>42</sup>

"Kalau saya, shalat berjama'ah bersama ayah waktu di rumah, dan saat libur pun tetap menjalankan shalat dhuha karena saya sudah terbiasa di sekolah jadi di rumah juga

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala Sekolah Daarul Qur'an), Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nashwa Tasida Rifma (Siswi Kelas 6 di SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 13 Juli 2017, Pukul 07.00-Selesai.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muhammad Hauza Marofida (Siswa Kelas 2 SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 18 Agustus 2017 di Halaman Sekolah.

terbiasa, dikarenakan ayah saya juga mengingatkan saat saya belum menjalankannya”<sup>43</sup>.

Dari kegiatan pembiasaan kedua ini, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan MABIT, shalat dhuha, shalat qabliyah dan ba'diyah sudah terlaksana dengan baik, namun setelah penulis mengikutinya masih ada kekurangan seperti: waktu MABIT kurang banyak karena hanya dilaksanakan 1 tahun dua kali yang berlaku secara terpisah, sarana prasarana yang belum memadai yaitu minimnya ruang masjid di sekolah, dan pembiasaan tersebut mayoritas hanya bisa berlaku di akademik, karena saat di rumah siswa-siswi masih ada yang belum membiasakannya.

Dari kegiatan MABIT tersebut dapat merubah psikologis siswa-siswi melatih hidup sederhana dan apa adanya, dikarenakan mereka tidur bersama dengan alas tidur yang sama tanpa ada yang diistimewakan. Berbeda dengan kebiasaan yang mereka jalani, dengan fasilitas serba ada.

Sedangkan untuk kegiatan shalat dhuha, qobliyah dan ba'diyah bisa merubah pemikiran mereka bahwa hal-hal yang dirasa tidak penting menjadi sangat berguna bila dijalankan terus-menerus. Contohnya adalah menabung dari sisa uang jajan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Zainal Abidin Baharun (Siswa Kelas 2 SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 18 Agustus 2017 di Halaman Sekolah.

### 3. Menghafal dan Tadabur Al- Qur'an

Menghafal dan tadabur Al-Qur'an di Sekolah Dasar daerah Qur'an kota Semarang adalah sebagai mata pelajaran yaitu mata pelajaran tahsin tahfidz. Mata pelajaran tersebut bagian dari kurikulum daQu Method yaitu sebagai pelajaran yang menonjol di Daarul Qur'an. Pembelajaran tahsin tahfidz prinsipnya adalah mencapai target, hingga targetnya dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz dalam menempuh belajar selama 6 tahun (kelulusan). Dari siswa yang dapat menempuh targetnya akan mendapatkan *reward* atau penghargaan sebagai penghafal dan khataman bersama di Daarul Qur'an pusat yaitu di Tangerang secara bersama-sama seluruh Daarul Qur'an se-Indonesia.<sup>44</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang:

“Bahwa mata pelajaran tahsin tahfidz termasuk penerapan kurikulum daQu Method di sekolah, maksudnya tahsin tahfidz merupakan mata pelajaran yang jam pelajaran cukup banyak dan setiap hari ada jam pelajarannya dari kelas I-VI. Berhubung sekolah kami menerapkan program target makanya tahsin tahfidz adalah sebagai pelajaran yang setiap hari diperoleh oleh siswa-siswi. Isi dari kurikulum daQu Method lainnya bukan sebagai mata pelajaran tetapi sebagai pembiasaan kecuali poin Tahsin Tahfidz”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Kurikulum DaQu Method, Tanggal 10 Juli 2017, Pukul 09.00-Selesai.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum), Tanggal 11 Agustus 2017. Di Masjid setelah menjalankan ibadah shalat dhuha

Penjelasan yang disampaikan oleh koordinator kurikulum relevan dengan apa yang disampaikan oleh koordinator tahsin tahfidz SD Daarul Qur'an kota Semarang:

“Mata pelajaran tahsin tahfidz termasuk bagian dari kurikulum daQu Method di sekolah Daarul Qur'an. Tahsin Tahfidz dilaksanakan setiap hari saat pembelajaran, siswa-siwi mendapatkan jam pelajaran tersebut selama 2 jam kurang lebih waktunya 90 menit. Khusus pelajaran tahsin tahfidz tidak ada RPP dan silabus, karena tujuan mata pelajaran tahsin tahfidz adalah siswa-siswi dapat mencapai target sampai kelulusan mereka, maka dari pihak sekolah tidak menyediakan RPP dan silabus. Target yang dicapai oleh setiap siswa-siswi itu berbeda, dan kemampuan mereka pun berbeda-beda, jika tersedia RPP dan silabus untuk tahsin tahfidz itu kurang efektif, karena kemampuan mereka yang berbeda-beda, namun kecuali mata pelajaran lainnya misalkan mapel umum atau PAI tetap ada silabus. Pada intinya kami memberikan semangat terus kepada siswa-siswi untuk membaca al-Qur'an hingga hafal dan dapat mencapai target yang diinginkan dari sekolah, apabila mereka dapat mencapai target 4 juz atau lebih, siswa mendapatkan penghargaan khataman bersama di Tangerang (pusat Daarul Qur'an) dengan dampingan dari Mr. dan Mrs. SD Daarul Qur'an”.<sup>46</sup>

Bahkan penjelasan di atas diperjelas oleh Mrs. Dzawis Sa'adah yang sebagai Mrs. tahsin tahfidz, mengatakan:

“Tahsin tahfidz di SD Daarul Qur'an adalah sebagai mata pelajaran setiap hari untuk kelas 1-6 yang jam pelajarannya paling banyak. Pembelajaran tahsin tahfidz tujuannya adalah mencapai target. Dahulu setiap siswa dibatasi harus hafal minimal 5 juz, namun peraturan sekarang pun sama targetnya. Akan tetapi itu hanya peraturan, karena siswa-siswi di sini

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Mr. Zaenal Musta'in (Koordinator Tahsin Tahfidz), Tanggal 26 September 2017. Di Masjid SD Daarul Qur'an kota Semarang. Pukul 08.30-Selesai.

masih sedikit yang dapat menghafal 5 atau 3 juz. Kami berharap, yang terpenting mereka sudah mencapai targetnya setiap kenaikan kelas. Mengenai hukuman bagi siswa yang tidak menghafal di sekolah kami tidak ada hukuman yang memberatkan siswa, akan tetapi penilaian tahsin tahfidz dengan memakai skor poin yaitu 5 poin, yaitu 2 poin hafalan baru, 2 poin muroja'ah dan 1 poin akhlak. Belajar sama mereka di sini perlu kesabaran karena mereka masih kecil bahkan terkadang ada yang malas, dan sudah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Alhamdulillah biarpun jam pelajarannya paling banyak, saat pembelajaran sampai sekarang dapat berjalan lancar hingga mencapai target mereka”.<sup>47</sup>

Sebagaimana saat penulis mengamati kegiatan *tahsin tahfidz* di Masjid sekolah, bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman yaitu disuruh berdiri sampai hafal, karena pada waktu belajar siswa tersebut bermain sendiri bersama temannya, dan poin akhlaknya 0 karena siswa tersebut melakukan kesalahan.<sup>48</sup>

Adapun mengenai peraturan belajar tahsin tahfidz.

Petunjuk pengisian Dalilussanawi:

- a. Tanggal diisi sesuai dengan hari aktif
- b. Hafalan baru adalah tugas yang harus disetorkan pada hari ini, jika lulus maka ananda mendapatkan poin maksimal 2 poin. Jika tidak maka poinnya 0.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Mrs. Dzawis Sa'adah (Guru Tahfidz) Tanggal 13 Juli 2017, saat Pembelajaran Tahsin Tahfidz di Masjid SD Daarul Qur'an Kota Semarang

<sup>48</sup> Observasi Kegiatan Tahsin Tahfidz, Tanggal 13 Juli 2017 di Masjid SD Daarul Qur'an kota Semarang Pukul 06.30-Selesai.

- c. Muroja'ah adalah tugas muroja'ah yang diberikan pada siswa setelah setoran tahfidz. Minimal tugas muroja'ah adalah 5 lembar. Jika selesai maka siswa mendapat pon 2, jika tidak selesai maka siswa mendapat poin 0.
- d. Akhlak meliputi kedisiplinan datang ke halaqoh dan ketertiban di halaqoh. Jika disiplin dan tertib mendapatkan poin 1, jika terlambat dan tertib di halaqoh mendapat poin 0,5, dan sebaliknya.
- e. Total poin adalah maksimal yang bisa dikumpulkan siswa dalam satu hari. maksimal poin 5 poin, yaitu 2poin hafalan baru, 2 poin muroja'ah, dan 1 poin akhlak.
- f. Total akhir adalah maksimal poin yang dikumpulkan siswa dalam satu bulan. Akhir adalah jumlah total dari poin harian siswa.
- g. Nilai bulan adalah total akhir dibagi 1/10 dari total maksimal satu bulan.<sup>49</sup>

Peraturan yang secara formal dilakukan oleh Daarul Qur'an semua siswa yang lulus minimal harus hafal 5 juz, akan tetapi setelah melihat kondisi yang ada, peraturan tersebut hanya untuk formalitas saja. Kegiatan Tahsin Tahfidz adalah unggulan di Daarul Qur'an karena setiap siswa diwajibkan untuk bisa hafal atau minimal membaca Al-Qur'an. Maka, kegiatan tahsin tahfidz mendapatkan perhatian serius dari semua pihak terutama kepala sekolah, para guru dan orang tua

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Foto Peraturan Tahsin Tahfidz di SD Daarul Qur'an Kota Semarang Tanggal 13 Oktober 2017.

masyarakat, sehingga mereka membuat buku pedoman setoran hafalan tiap harinya untuk semua siswa-siswi dan harus mempertanggungjawabkan hafalan yang mereka setorkan kepada pendidiknya.

Namun ada kelemahan dari kegiatan tahsin tahfidz yaitu ketika para Mr. atau Mrs. melakukan pembelajaran di satu tempat yang sama, yaitu satu majlis di masjid yang kurang efektif karena berbarengan. Dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai menjadikan masjid sebagai alternatif tempat pembelajaran tahfidz dan tahsin.<sup>50</sup>

Dari hasil pengamatan penulis, penerapan tahsin tahfidz agar mencapai targetnya dapat membentuk sikap tanggung jawab dan amanah bagi siswa-siswi. Contohnya, siswi-siswi ketika masuk di Daarul Qur'an hingga lulus ditarget menghafal hingga 4-5 juz. Namun apabila mereka hingga lulus tidak mencapai target yang diinginkan sekolah, tidak menjadi permasalahan. Karena yang terpenting mereka setiap hari mau dan mampu menghafal dengan setoran kepada Mr. dan Mrs. Dan mayoritas lulusan daarul Qur'an menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan 29.

#### 4. Sedekah dan Puasa Sunnah

Sedekah dan puasa sunnah yang dibiasakan sehari-hari di SD Daarul Qur'an adalah dengan bersedekah baik berupa uang

---

<sup>50</sup> Observasi di SD Daarul Qur'an Tanggal 13 Oktober 2017 saat Pembelajaran Tahsin Tahfidz di Masjid Sekolah.

walau nominalnya minim, dan bersedekah berupa perbuatan baik sehari-hari seperti memberikan senyuman kepada orang lain, menyapa temannya, memberikan salam kepada guru dan temannya, dan lain-lain.

Hal itu telah disampaikan oleh kepala sekolah SD Daarul Qur'an kota Semarang, mengatakan:

“Kami mengajarkan sedekah setiap hari di masing-masing kelas, baik mereka bersedekah 200 rupiah tetap kami terima. Dalam satu bulan sekali hasil sedekah setiap kelas dilaporkan dan setiap tahun sekali sedekah dimanfaatkan untuk disedekahkan kepada yang membutuhkan, santunan yatim piatu saat bulan suci ramadhan, dan santunan tersebut diberikan secara langsung kepada seseorang yang membutuhkan. Jadi yang memberikan sedekahnya, tidak dari pihak guru tetapi secara langsung anak-anak yang memberikannya. Sedekah lainnya tidak hanya berupa uang, bahkan berupa amal baik seperti memberikan makanan kepada yang membutuhkan. Anak diajarkan ikhlas dan tulus untuk bersedekah, itu bermanfaat buat diri sendiri, bahkan orang tua pun sudah menyepakati kegiatan tersebut malah mendukung secara penuh kepada anak-anaknya”.<sup>51</sup>

Puasa sunnah yang dilaksanakan di SD Daarul Qur'an adalah puasa sunnah hari Senin dan Kamis, bertujuan sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering ditekankan Rasulullah SAW, sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Kepala SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 26 September 2017.

dan bekerja serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur. Contohnya, siswa-siswi Daarul Qur'an yang menjalankan puasa sunnah Senin Kamis dapat menahan perasaan emosi, seperti tidak bergurau berlebihan saat istirahat, mengingatkan temannya yang salah, terhindar dari hal-hal yang negatif (tidak menggunjing temannya).<sup>52</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang:

“Puasa sunnah dalam penerapan kurikulum daQu Method adalah puasa sunnah senin dan kamis. Seluruh siswa dianjurkan untuk berpuasa bahkan kami sebagai pendidik juga menjalankannya. Saat siswa menjalankan puasa, ada beberapa siswa yang tidak puasa. Untuk siswa yang tidak puasa Senin Kamis, mereka dilarang makan di luar kelas, namun mereka disediakan tempat untuk makan sendiri yaitu di dapur atau di dalam kelas dengan pantauan dari guru. Tujuannya adalah supaya anak yang tidak puasa, dapat menghargai sesama temannya, dan tidak seenaknya sendiri makan di depan teman yang sedang menjalankan puasa. Awalnya para siswa berat untuk melaksanakan puasa sunnah, tapi lama-kelamaan para siswa menjadi terbiasa menjalankan puasa hingga mereka merasa senang menjalaninya. Meski sedang puasa sunnah, seluruh lingkungan Daarul Qur'an tetap melakukan kegiatan seperti biasa. Dikarenakan mereka sudah terbiasa dan tidak

---

<sup>52</sup> Observasi di SD Daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 21 Maret 2017, di Halaman Sekolah.

menjadikan puasa sunnah sebagai gangguan dan bermalas-malasan dalam melakukan segala aktivitas”.<sup>53</sup>

Kebiasaan sedekah setiap hari di sekolah dan puasa sunnah Senin Kamis bukan menjadi halangan dan menyurutkan semangat belajar, justru semakin membuat siswa-siswi, guru, dan lainnya bersemangat menuntut ilmu. Karena betapapun capek dan letihnya kami dalam belajar, kami tetap tersenyum karena dengan tersenyum, dapat menyenangkan orang lain dan sedekah termurah yang penuh berkah hingga menumbuhkan semangat dan memancarkan ketulusan hati.

Sedekah dan puasa sunnah yang dilakukan oleh para siswa-siswi adalah untuk melatih mereka supaya hemat dan peduli terhadap sesama, contohnya adalah siswa-siswi di latih untuk puasa sunnah secara bersama-sama dan bagi yang tidak berpuasa diperbolehkan makan, tetapi tidak boleh diperlihatkan kepada temannya yang sedang berpuasa.

#### 5. Belajar dan Mengajar

Belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang adalah sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh Daarul Qur'an bukan hanya siswa-siswi saja melainkan seluruh civitas Daarul Qur'an menjalankannya. Maksudnya dengan merubah perilaku menjadi lebih baik, Daarul Qur'an menerapkan sebuah metode

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 13 Juli 2017, di Kantor.

pembiasaan sehari-hari dalam hal wajib dan hal yang sunnah (menjalankan ibadah wajib dan menghidupkan ibadah sunnah-sunnah Rasulullah SAW).

Adanya pembiasaan tersebut dapat merubah diri menjadi lebih baik tanpa diperintah dengan kesadaran diri sendiri sudah melaksanakannya. Belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas juga dilaksanakan, seperti membudayakan senyum, hidup bersih sehat, berseragam sesuai peraturan, keteladanan dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat, membudayakan antri, membiasakan menjadi pemimpin membuka di kelas ataupun imam dalam shalat berjamaah, membiasakan menyiapkan kebutuhan sekolah sendiri, memberikan sedekah kepada yang berwenang secara langsung, dan lain-lain.<sup>54</sup>

Penerapan belajar mengajar di daQu method ini mempunyai andil besar dalam perkembangan psikomotorik siswa-siswi untuk lebih bebas berpendapat, mengkritik, dan menegur jika Mr. atau Mrs. berbuat salah. Contohnya ketika shalat dhuha berjamaah ada seorang Mrs. tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah, padahal beliau sedang tidak berhalangan, dan beliau ditegur oleh seorang siswa kelas 2.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi di SD daarul Qur'an kota Semarang. Tanggal 16 Febuari 2017. Pukul 06.30-Selesai.

<sup>55</sup> Observasi di SD daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 20 Maret 2017. Pukul 07.30-Selesai.

## 6. Do'a Mendo'akan dan Minta Dido'akan

Do'a mendoakan dan minta didoakan yang dilaksanakan di SD Daarul Qur'an kota Semarang artinya berdo'a bukan hanya untuk diri sendiri namun saling mendoakan satu sama lainnya. Di sekolah diajarkan bahwa berdo'a untuk bersama sesama muslim dan makhluk hidup lainnya. Untuk itu setiap hari jangan lupa berdo'a mengucapkan lafal Allah SWT karena dengan berdo'a hidup kita akan mulia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat Islam dianjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan, maka sesama umat Islam kita saling mendoakan setiap hari dengan berdo'a termasuk sikap saling tolong menolong dalam setiap hari, maka jangan berhenti-henti dalam berdo'a. Tidak akan pernah rugi orang yang rutin berdo'a, untuk itu mari banyak berdo'a, mendoakan dan minta didoakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. Noor Laili Nafisah:

“Do'a mendoakan yang diajarkan di sekolah kami adalah sebagai pembiasaan untuk saling mendoakan. Maka berdo'a itu bukan untuk diri sendiri namun untuk orang lain itu perlu. Contoh: saat anak-anak sehabis shalat berjama'ah baik dhuhur ataupun shalat dhuha siswa dianjurkan sehabis shalat untuk membaca do'a secara bersama baik untuk diri mereka sendiri, guru, keluarga, bangunan sekolah, dan lain-lain. Bertujuan agar mereka mengenal dan saling menghargai bahwa dengan doa *Insyallah* semuanya akan dikabulkan oleh Allah SWT”.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mrs. Noor Laili Nafisah (Guru Tahfidz), Tanggal 11 Agustus 2017 di Masjid SD Daarul Qur'an kota Semarang.

Seperti setelah menjalankan shalat baik ibadah wajib dan ibadah sunnah secara berjama'ah, imam diwajibkan memimpin do'a. Do'a tersebut dipersembahkan untuk diri sendiri, guru, teman, orang tua, saudara, kaum muslimin, bangunan sekolah, dan lain-lain. Dengan membiaskan do'a setiap hari maka menjalankan setiap apapun dapat berjalan dengan lancar, karena Allah SWT selalu mendengarkan do'a kita, maka jangan sampai berhenti berdo'a kepada Allah SWT.<sup>57</sup>

Pembiasaan do'a mendoakan yang diterapkan di daQu method ini adalah untuk saling peduli terhadap sesama. Contohnya setelah shalat berjamaah siswa disuruh memimpin untuk berdo'a dan mendo'akan temannya yang lain.

#### 7. Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha

Keempat sifat tersebut adalah sifat yang tidak bisa ditinggalkan saling keterkaitan, maka pada penerapan kurikulum daQu method diajarkan sikap tersebut sebagai pembiasaan untuk merubah karakter siswa menjadi lebih baik dan terarah. Penerapan sifat tersebut di ajarkan di SD daarul Qur'an dapat memberi hal-hal positif baik bagi siswa-siswinya dan civitas sekolah, adanya pembiasaan tersebut pembelajaran dapat berjalan lancar karena siswa-siswi tidak hanya mendapatkan materi saat di kelas, namun mereka dapat

---

<sup>57</sup> Observasi di SD daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 20 Maret 2017. Pukul 07.30-Selesai.

menerapkan langsung pada dirinya sendiri sebagai pembiasaan sehari-hari.<sup>58</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mrs. koordinator kurikulum SD daarul Qur'an kota Semarang:

“Bahwa penerapan kurikulum daQu method di sini sebagai ciri khas daarul Qur'an untuk mengajarkan mereka dengan metode pembiasaan. Dibiasakan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar yaitu dari ibadah wajib, ibadah sunnah, dan sikap pembentukan karakter mereka sehari-hari. Untuk itu, pembentukan karakter sehari-hari diharapkan siswa dapat menjadi anak lebih baik, baik di akademik, di non akademik (rumah dan masyarakat). Mereka benar-benar diajarkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan di kelas atau luar kelas, akan tetapi mereka diajarkan secara praktik dalam kehidupan mereka sehari-hari”.<sup>59</sup>

Bentuk penerapan kurikulum daQu method di SD daarul Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di sekolah adalah tidak tertulis secara sistematis artinya tidak ada RPP dan silabus yang tersedia pada pelaksanaan kurikulum daQu method. Tetapi, secara tidak langsung bentuk pelaksanaannya dapat mendukung oleh semua peran yang terlibat yaitu guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Karena dari pihak pendukung sudah membuktikan dan sudah melaksanakannya sendiri dengan adanya kesadaran diri, seperti dapat membiasakan kurikulum daQu method di luar lembaga (rumah) dengan sifat bagi

---

<sup>58</sup> Observasi di SD Daarul Qur'an Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Mrs. Ririn Wijayanti (Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 11 Agustus 2017.

keluarga dan anak yang mau serta mampu menyadarinya. Adanya mendidik anak usia dini dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik banyak memberikan manfaat kepada dirinya seperti anak yang sudah terbiasa, maka anak akan melaksanakannya hingga dewasa nanti.

Adanya penerapan kurikulum daQu method dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik, contoh: awal masuk dari kelas 1 yang tidak lulusan dari TK daarul Qur'an siswa-siswi merasa belum terbiasa adanya penerapan daQu method di daarul Qur'an. Namun seiring berjalannya waktu siswa-siswi yang belum terbiasa menjadi biasa, yang belum tahu menjadi tahu, yang belum pernah menjadi sering melaksanakannya.

Berbeda dengan siswa-siswi dari lulusan TK daarul Qur'an, mereka sudah bisa dan terbiasa dengan adanya penerapan kurikulum daQu Method dan dapat memberikan contoh kepada teman-temannya tentang penerapan kurikulum daQu method, seperti mengajak temannya untuk menjalankan shalat dhuha setiap pagi.<sup>60</sup>

#### **D. Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan pada hasilnya. Bahkan latihan memiliki banyak manfaatnya. Menurut Hamalik meliputi: pelatihan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, dapat memantapkan hasil perubahan tingkah laku (kebiasaan, keterampilan,

---

<sup>60</sup> Observasi di SD daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 27 Maret 2017. Pukul 07.30-Selesai.

sikap, penghargaan, dll) dapat mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah, dapat membantu cara pembelajaran yang efektif, dan memperluas motivasi.<sup>61</sup>

Agar suatu rencana dapat terlaksana dengan baik, maka siswa harus dibekali sebuah keterampilan. Keterampilan belajar adalah penggunaan teknik belajar yang tepat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Tanpa keterampilan, siswa terpaksa menghafal materi ajar dari guru atau buku. Salah satu keterampilan di sekolah Daarul Qur'an adalah sikap kedisiplinan yaitu hadir di sekolah sebelum jam 07.00, karena dengan kehadiran siswa yang terlambat akan mengakibatkan pelaksanaan shalat dhuha tertunda waktunya. Untuk itu, siswa-siswi diajarkan dengan sikap disiplin dari hal terkecil hingga seterusnya.

Keterampilan yang sudah dilaksanakan di sekolah daarul Qur'an adalah sebagai kebiasaan di sekolah, sebagaimana pelaksanaan kurikulum daQu method yang menjadi kebiasaan di sekolah. Apabila keterampilan dilaksanakan setiap hari, namun tanpa adanya kebiasaan sehari-hari, maka hasil yang dicapai belum sesuai dengan keinginan sekolah.

Sekolah Dasar daarul Qur'an sudah membiasakan keterampilannya seperti ibadah wajib, sunnah, dan karakter siswa. Contoh salah satunya adalah kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), pada pelaksanaan kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa-siswi dan kultur sekolah dapat melatih diri sendiri untuk lebih

---

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 95-96.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan sebuah makna dengan hidup apa adanya, saling menerima satu sama lain.<sup>62</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Mahasiswi PPL UPGRIS 2017:

“Sekolah daarul Qur’an selama saya magang di sini banyak kegiatan yang dapat menjadikan saya menjadi lebih introspeksi diri, apalagi kegiatan MABIT yang dilaksanakan nginap di sekolah selama semalam dengan kegiatan penuh mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi kesan yang luar biasa. Melihat siswa-siswi yang bisa menerima tidur dengan alas seadanya tanpa ditemani orang tua, melatih mereka mandiri dan rasa saling menghargai. Dengan usia mereka yang masih kecil namun sudah dibiasakan dengan pembiasaan yang baik, bahkan kebiasaan tersebut sulit untuk ditinggalkan maka saat mereka remaja banyak hikmah yang diperoleh. Dengan keterampilan sejak kecil tersebut secara mudah dapat merubah karakter anak-anak menjadi baik ”.<sup>63</sup>

Ternyata adanya keterampilan pembiasaan kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi kultur sekolah, namun saat ada mahasiswa magang mereka pun dapat mengikuti kegiatan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah daarul Qur’an. Dari kurikulum daQu method tidak hanya kegiatan MABIT saja, akan tetapi banyak kegiatan lainnya, meliputi: membaca surat-surat Al-Qur’an sebelum shalat dhuha dimulai maksudnya sebelum mereka melaksanakan shalat dhuha setiap pagi dianjurkan untuk membaca surat al-Waqi’ah surat Ar-Rahman dan lain-lain setelah itu tepat jam

---

<sup>62</sup> Observasi Kegiatan MABIT Sekolah Dasar daarul Qur’an kota Semarang, Tanggal 18 Agustus 2017 di Masjid Dr. Cipto Semarang.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Mitea Nur Fianah (Mahasiswi PPL UPGRIS), Tanggal 18 Agustus 2017, di Masjid Dr.Cipto Semarang.

07.00 mulai dilaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah, hingga shalat wajib berjama'ah di awal waktu, puasa sunnah senin kamis, bersedekah setiap hari, saling mendoakan untuk diri sendiri keluarga guru teman dan seluruh umat Islam, mewujudkan karakter yang baik.

Pada kegiatan sedekah setiap hari bahwa siswa-siswi harus sedekah setiap hari di kelas masing-masing yang berupa uang tanpa dibatasi nominalnya. Mereka diajarkan sedekah setiap hari yang nantinya saat bulan suci ramadhan sedekah tersebut diberikan kepada anak yatim piatu yang membutuhkan, dan yang memberikan tersebut bukan dari guru akan tetapi siswa langsung yang memberikannya. Karena dengan siswa yang memberikan secara langsung supaya mengajarkan mereka untuk bersedekah mendidik karakter mereka menjadi anak yang baik.<sup>64</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Mrs. SD daarul Qur'an kota Semarang:

“Kurikulum daQu method mengajarkan kami untuk membiasakan bersedekah setiap hari. Artinya di sini siswa-siswi harus bersedekah setiap hari yang dikumpulkan oleh kelas masing-masing, tanpa batas nominalnya yang penting mereka ikhlas. Sedekah tersebut akan diberikan pada waktu bulan suci ramadhan kepada anak yatim yang membutuhkan. Strategi yang kami terapkan saat memberikan sedekahnya adalah tidak dari pihak guru, namun secara langsung siswa-siswi yang memberikannya. Guru sebagai pendamping mereka. Karena dengan memberikan keterampilan kepada anak-anak secara

---

<sup>64</sup> Observasi di SD daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 20 Agustus 2017. Pukul 07.30-Selesai.

langsung mereka dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, sikap sosial, dan mendidik karakter menjadi lebih baik”.<sup>65</sup>

Bahwasanya kebiasaan di sekolah daarul Qur'an melatih siswa untuk membentuk karakter menjadi lebih baik. memiliki kebiasaan yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil sehingga akhirnya dapat membentuk karakter yang optimal. Kebiasaan yang diterapkan itu haruslah dipupuk dan dikembangkan dengan baik. Sedangkan apabila kebiasaan tersebut tidak dilatih yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Pada dasarnya di Sekolah Dasar daarul Qur'an guru adalah sebagai peran utama yang aktif untuk mendukung memantau siswa-siswi, dan pelatihan-latihan yang diterapkan di sekolah berlaku bagi seluruh kultur sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mr. SD daarul Qur'an kota Semarang :

“Setelah UAS selesai, kami menggelar *Class Meeting* pasca UAS yang lebih meriah, lebih variatif, dan lebih bermanfaat. Tak hanya untuk mengendorkan saraf tegang pasca UAS, tetapi kami ingin kegiatan ini menjadi ajang menambah keakraban

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Mrs. Wiwik Sumanti (Walas Kelas 6 An-Nuur SD Daarul Qur'an Kota Semarang), Tanggal 18 Agustus 2017, Di Masjid Dr. Cipto Semarang.

dan mempererat tali silaturahmi antar siswa bahkan melatih mereka pada sikap bersosial”.<sup>66</sup>

Adanya pelatihan sejak dini dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dengan hal-hal yang baik. Karena kehidupan melihat dengan apa yang ada di depan mata.

Dari beberapa bentuk implementasi yang dijelaskan di atas, bahwa secara keseluruhan bentuk implementasinya dapat mendukung adanya pelaksanaan kurikulum daQu method seperti pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan.

Mengenai pelaksanaan kurikulum daQu method di SD daarul Qur'an yang menanamkan pelaksanaannya sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan hadits, yaitu hal yang wajib hingga sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Kurikulum daQu method itulah yang menjadi pondasi awal yang ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan di sekolah. Adanya pembiasaan tersebut sekolah mengharapkan tidak hanya berlaku di sekolah saja, akan tetapi dalam kehidupan di rumah masyarakat dapat berjalan dengan baik semestinya di sekolah. Tujuan pelaksanaan kurikulum daQu method adalah untuk mencapai visi daarul Qur'an.<sup>67</sup>

daQu method di SD daarul Qur'an dikenal sebagai pembiasaan di sekolah yang dilaksanakan tidak hanya siswa-siswi bahkan hingga

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mr. Muhammad Zuhri (Walas Kelas 5 al-Furqan), Tanggal 30 Juni 2017, di Halaman Sekolah tepat Istirahat Sekolah.

<sup>67</sup> Dokumentasi tentang Kurikulum SD daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 16 Febuari 2017.

seluruh civitas sekolah wajib melaksanakannya. Hal itu disampaikan oleh Kepala Sekolah SD daarul Qur'an kota Semarang:

“Tujuan pelaksanaan kurikulum daQu method adalah untuk membangun optimisme di masa depan buat para siswa, *dream, pray, and action* yang sebagai moto terbaik daarul Qur'an. Setiap anak harus didorong untuk mempunyai cita-cita yang besar. Karena mereka adalah anak-anak kita jangan dikerdilkan untuk takut mempunyai impian-impian besar, karena itu akan menghambat potensi yang luar biasa dari anak-anak kita. Bahkan dapat mewujudkan mereka menjadi orang-orang hebat yang akan memimpin Bangsa dan dunia ini. Sebagaimana dapat mewujudkan visi sekolah daarul Qur'an yaitu melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang saleh dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan”.<sup>68</sup>

Namun pengalaman yang penulis amati, bahwa pelaksanaan kurikulum daQu method, melihat dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bahwa hasilnya segi kognitif yaitu pengetahuan yang mereka peroleh hanya saat pembelajaran di kelas saja, itupun pengetahuan agama mereka didapat pada mata pelajaran PAI karena daQu method lebih identik pada agama namun kurikulum daQu method memberikan pengaruh besar pada pelajaran lainnya. Jika pengetahuan diperoleh secara baik, maka pengetahuan itu dapat dilaksanakan dan dibiasakan dalam praktek sehari-hari dengan baik sesuai yang diinginkan. Ternyata, pembiasaan tersebut lebih domain pada afektif yaitu sikap artinya melatih dan mengajarkan mereka pada pembiasaan sehari-hari yang berlaku di sekolah maupun di rumah, yang mereka biasakan praktek sehari-hari. Akan tetapi pembiasaan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mr. Fatkhurohman (Selaku Kepala Sekolah Daarul Qur'an kota Semarang), Tanggal 3 Agustus 2017, Pukul 14.00-Selesai di Kantor.

tersebut lebih berlaku di akademik, non akademiknya masih belum bisa tercapai sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah.<sup>69</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan penulis, setelah mereka membiasakan kurikulum daQu method, mereka dapat membentuk dirinya menjadi pribadi yang baik, bahkan anak-anaknya tanpa disuruh mereka dengan sendirinya menerapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan rutin dan senang hati. Dikarenakan pelaksanaan kurikulum daQu method sebagai pembiasaan sehari-hari di sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh civitas daarul Qur'an yang bertujuan dapat membentuk pribadi yang lebih baik.<sup>70</sup>

Pelaksanaan kurikulum daQu method setiap poin sudah terjadwal dari masing-masing kegiatan. Adapun jadwal kurikulum daQu method yang sebagai pembiasaan sehari-hari adalah, **tabel 4.4**<sup>71</sup>:

No	Kegiatan Kurikulum daqu method	Jadwal Kejadiannya (Waktu)
1.	Shalat wajib berjama'ah di awal waktu	Shalat dhuhur dan shalat asar
2.	MABIT	a. Semester ganjil dilaksanakan oleh kelas genap tepat di awal ajaran masuk b. Semester genap dilaksanakan oleh kelas ganjil pada akhir semester sebelum kenaikan kelas
	Shalat dhuha	Setiap pagi 07.00 WIB

<sup>69</sup>Observasi SD Daarul Qur'an kota Semarang, Tanggal 10 Februari 2017

<sup>70</sup> Observasi di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>71</sup> Observasi Kegiatan Kurikulum DaQu Methode di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 6 Juli 2017, Pukul 06.30-Selesai.

	Shalat Qabliyah & ba'diyah	Waktu sebelum dan sesudah ibadah shalat wajib
3.	Menghafal dan Tadabur Al-Qur'an (Tahsin Thfidz)	Setiap hari sebagai Mata Pelajaran di Sekolah
4.	Sedekah	Setiap hari di kelas
	Puasa Sunnah	Puasa Hari Senin-Kamis
5.	Belajar dan Mengajar	Setiap hari di kelas dan di luar kelas
6.	Do'a Mendoakan dan Minta Didoakan	Setiap waktu saling mendoakan
7.	Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha (Pembentukan Karakter)	Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Dari pengamatan penulis, bahwa pelaksanaan kurikulum daQu method berjalan dengan lancar dan baik sesuai harapan lembaga. Namun pelaksanaan tersebut ada beberapa hambatan yang terjadi seperti saat pelaksanaan shalat yaitu minimnya fasilitas atau sarana prasarana sekolah dan kurangnya sebuah modul pegangan untuk siswa pada kurikulum daQu method, karena pada akhirnya pelaksanaan akan berhasil apabila sebelumnya terencana dan ada bekal pegangan sendiri untuk siswa-siswi supaya pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan di luar sekolah dengan baik.<sup>72</sup>

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh "Wahyudin" tentang tahap implementasi kurikulum, yakni dibagi menjadi tiga, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar daarul Qur'an bahwa penerapan kurikulum daQu method sudah direncanakan dengan baik

---

<sup>72</sup>Observasi Kegiatan DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, Tanggal 2 Juni 2017, di Sekolah.

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh “Wahyudin”, akan tetapi dalam tahap pelaksanaan masih belum sesuai dengan apa yang seharusnya, karena masih minimnya fasilitas penunjang. Dan pada tahap evaluasi sudah dilakukan dengan baik oleh pendidik.

Pelaksanaan kurikulum daQu method sebagai pembiasaan sehari-hari diantaranya: shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, dan lain-lain. Pembiasaan tersebut dilaksanakan terus menerus supaya siswa-siswi terbiasa, sehingga tanpa disadari mereka akan melakukannya dengan suka rela tanpa paksaan.

Hasil pengamatan penulis bahwa implementasi kurikulum daQu method terencana sesuai dengan kurikulum sekolah daarul Qur’an yang terprogram dalam bentuk pembiasaan sehari-hari yang ada 7 poin diantaranya: ibadah wajib, ibadah sunnah, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, penerapan kurikulum daQu method yang dilaksanakan di SD daarul Qur’an adalah sebagai ciri khas di sekolah yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dan didukung oleh pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Observasi SD Daarul Qur’an kota Semarang, Tanggal 3 Agustus 2017. Pukul 06.30-Selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi kurikulum daQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang, bahwa kurikulum daQu Method adalah kurikulum sekolah yang berdiri sendiri yang tidak terikat oleh mata pelajaran apapun namun sebagai kegiatan sehari-hari di sekolah.

Penerapan kurikulum daQu method masih minimnya waktu seperti pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yang dilaksanakan setahun 2 kali pertemuan pada semester ganjil dan genap dengan pembagian kelas genap dan ganjil. Selanjutnya minimnya tempat, fasilitas yang kurang memadai seperti: tempat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha di Masjid yang kurang luas dan lebar sehingga masih terlihat kurang teratur. Berikutnya, tidak ada buku pegangan untuk siswa-siswi dalam pelaksanaan kurikulum daQu method, seperti: siswa-siswi hanya melaksanakannya sehari-hari tanpa ada catatan khusus untuk mereka. Dan belum ada modul khusus untuk penerapan kurikulum daQu method, yang ada hanya sistematika 7 poin kurikulum daQu method yang tersedia di daarul Qur'an.

Penerapan kurikulum daQu method sudah berjalan dengan baik dan melahirkan beberapa tahfidz yang bisa dibanggakan. Oleh karena itu menimbulkan pemahaman bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD daarul Qur'an supaya kelak anak-anak mereka bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang bisa dibanggakan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum daQu method di sekolah berjalan dengan baik, namun belum bisa diterapkan di rumah oleh siswa-siswi karena belum tersedia buku panduan penerapan kurikulum daQu method .

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Sekolah Dasar Daarul Qur'an kota Semarang dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan perbaikan pelaksanaannya, diantaranya:

1. Kepada Pemerintah, diharapkan dapat memperhatikan proses pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dengan adanya penerapan kurikulum sekolah yang dapat dilaksanakan juga di rumah maka melibatkan orang tua dalam menanamkan pembiasaan ibadah kepada anak, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dapat mendukung dan menambah wawasan pengetahuan atau pemahaman orang tua dalam mendidik anak terutama masalah kurikulum sekolah.
2. Kepada lembaga atau instansi pendidikan agar menambahkan lagi program-program kegiatan dalam proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai pembiasaan peserta didik secara internal maupun eksternal, kemudian lebih intens lagi dalam memberikan pengetahuan kepada anak melalui buku modul dan buku kegiatan anak secara terstruktur dan sistematis dengan baik, serta lebih banyak lagi media untuk belajar, agar anak lebih semangat belajarnya. Sebagaimana fasilitas kepada anak yang harus diperoleh di sekolah.

3. Kepada orang tua, agar dapat lebih meningkatkan lagi perannya dalam mendidik putra putrinya dan tidak serta merta melepaskan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga.
4. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah penulis rumuskan dan kemudian menelitinya kembali dengan lebih detail dan mengembangkan penelitian, bukan hanya melibatkan sekolah, orang tua, tetapi juga melibatkan masyarakat, sehingga antara sekolah, keluarga, dan masyarakat bisa saling terpadu dalam mendidik dan mengembangkan pembiasaan ibadahnya sehingga dapat terwujud karakter lebih baik
5. Kepada pembaca pada umumnya, diharapkan agar tidak mengabaikan lingkungan, karena idealnya penerapan kurikulum sekolah itu harus mendukung beberapa pihak, dari sekolah, keluarga, dan masyarakat supaya tujuan pelaksanaannya dapat tercapai.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Sumber Jurnal

- Febriana Triastuti, "The Implementation Of Integrated Islam School Curriculum (SIT) At SDIT Bina Insani Kediri", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.5, No.1 (2017), 267. Diakses 30 Maret 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.620>.
- Helmi, Jon, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Full Day School", *Jurnal Pendidikan (Al-Ishlah)*, Vol. 8, No.1 (2016), 84. Diakses 30 Maret 2017.
- Hidayat, Nur, "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ta'allum Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2 (2015), 143. Diakses Tanggal 10 Agustus 2017.doi. 10.21274/taalum.2015.3.2.135-150.
- Juwariyah, "Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1.No.2.2004.193. Diakses Tanggal 10 Agustus 2017.
- Mutakin, Tatan Zainal, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3,(2014), 367. Diakses Tanggal 17 November 2017.doi: <http://dx.doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089.g2110>.
- Rohman, Abdul, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Pendidikan Islma (Nadwa)*, Vol. 6, No. 1 (2012). Diakses 17 November 2017.doi. <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.
- Sugiartika, Eka Nur, "Studi Realitas Implementasi Kurikulum PAI", *Jurnal Tarbawy*, Vol.1.No.2. 2014.96. Diakses Tanggal 10 Agustus 2017.
- Triastuti, Febriana, "The Implementation Of Integrated Islam School Curriculum (SIT) At SDIT Bina Insani Kediri", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.5, No.1 (2017), 267. Diakses 30 Maret 2017, doi: [http:// dx.doi.org/ 10. 30762/didaktika.v5i1.620](http://dx.doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.620).

Warsito dan Sasmito, “Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.2 (2014), 148. Diakses 30 Maret 2017, doi: Error! Hyperlink reference not valid..

Wibowo, “Dampak Kurikulum PAI terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi antara Kurikulum PAI Diknas dan Kurikulum PAI Plus)”, *Jurnal of Social Science and Religion*, Vol.17. No.1, (2010). Diakses Tanggal 10 Agustus 2017, doi: <http://doi.org/10.18784/analisa.v17i1>.

### **Sumber Buku**

Anas, Fakhul, *Indahnya Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011).

Ansyar, Mohamad, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

Creswell, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009).

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Ferdiansyah, Hengki, Anjuran Sedekah Setiap Saat, Artikel Ibadah, Diakses Tanggal 8 November 2017.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Ilahi, Fadhi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Tulifa Media, 2011).

- 'Isa, Abu, *Al-Jami' As-Shohih*, (Bairut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1987), jil. 5.
- Junaidi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, juz 22, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- ....., *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25, 26-27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- ....., *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011).
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Miller, J.P and W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*, (New York & London: Longman, 1985).
- Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999).
- Mohammad, Omar al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014).

- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Oliva, Peter F., *Developing the Curriculum*, (New York: Harper Collins, 1992).
- Ornstein, Allan C. & Francis P.Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principle and Issues*, (New York: Pearson, 2009).
- Pratt, David, *Curriculum Design and Development*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1980).
- Print, Murray, *Curriculum Development and Design*, (Sydney: Allen &Unwin Pty Ltd, 1993).
- Raihani, *Curriculum Constructionin the Indonesian Pesantren*, (Berlin: Lambert Academic Publishing, 2010).
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002).
- Rohman, Abdul, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2008).
- ....., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2012).
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993).
- Sudja'I, Achmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: AKFI Media, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- Syihabudin, *Irsyadu As- Sari*, (Bairut: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1996), Jil.11.
- ....., *Irsyadu As-Sari*, (Bairut: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1996), Jil.02.
- Syukur, Amin dan Fatimah Usman, *Shalatku Ketundukanku (Pengejawantahan Shalat Khusyu’)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2017).
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010).
- ....., *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 19.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Wiles, Jon & Joseph Boundi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, fourth edition, (New York: Macmillan Publishing Company, 1993).
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Zais, Robert S., *Curriculum: Principles and Foundations*, (New York: Harper & Row Publishers, 1976).

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000).

### **Sumber Lain**

Chahyadi, Nur, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak di Ponpes Anak Yanbu’ul Qur’an Kudus dan SD DaQu School Semarang”, (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016).

Darmu’in, “Kurikulum Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Semarang”, (Disertai, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2013).

Ferdiansyah, Hengki, “Anjuran Sedekah Setiap Saat”, *Artikel Ibadah*, Diakses Tanggal 8 November 2017.

Mulhim, “Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an”, *Artikel Mutiara al-Hikmah al-Islamiyah*, Diakses Tanggal 7 November 2017.

Muslam, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 1 Semarang)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2002).

Muslih, “Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Kota Semarang (Studi Kasus terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2007).

Muslim, Muhammad Nur Ikhwan, “Amalan Berlipat Ganda: Shalat Berjama’ah”, *Artikel Muslim or.id*, Diakses Tanggal 16 November 2017.

Syatori, “Kajian Akhlak”, *Artikel Renungan Qur’an*, Diakses Tanggal 17 Oktober 2017.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **Lampiran 1.1: Instrumen Observasi**

### **PANDUAN OBSERVASI**

Setting dan peristiwa yang diamati:

Pelaksanaan Kurikulum DaQu Methode di Sekola Dasar Daarul

Qur'an Kota Semarang:

1. Kegiatan pembelajaran sehari-hari di Sekolah
2. Kegiatan shalat berjama'ah di awal waktu (shalat dhuhur dan ashar)
3. MABIT
4. Pembelajaran Tahsin Tahfidz
5. Kegiatan siswa di luar sekolah
6. Perkembangan Sikap siswa dalam sehari-hari
7. Hubungan siswa dengan pendidik, siswa dengan orang tua, dan pendidik dengan orang tua.

## **Lampiran 2: Instrumen Interview**

### **PANDUAN INTERVIEW**

Subyek penelitian ini diperoleh dari yakni kepala sekolah dasar Daarul Qur'an Kota Semarang, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat setempat.

## **Lampiran 1: Pedoman Hasil Wawancara**

### **Transkrip Wawancara**

Transkrip Wawancara dengan Ustadz Fatkhurahman selaku Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an kota Semarang:

Hari/ Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2017

Waktu : 13.30-Selesai

Lokasi : Ruang TU

### **Keterangan:**

**P: Peneliti**

**F: Fatkhurahman**

*P: Menurut Ustadz Apa saja Kurikulum di SD Daarul Qur'an kota Semarang?*

F: SD Daarul Qur'an di sini melaksanakan tiga kurikulum. Diantaranya: ada kurikulum internasional untuk mata pelajaran ipa, matematika, dan bahasa. Kemudian yang kedua kurikulum Dinas yaitu kami masih melaksanakan kurikulum KTSP dan 2013. Dan ketiga adalah kurikulum DaQu Methode. Nah kurikulum DaQu Methode adalah kurikulum yang unggul di program sekolah ini, karena kurikulum DaQu Methode adalah kurikulum sebagai ciri khas di Daarul Qur'an sebagai pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan di sini

maksudnya siswa-siswi dibiasakan untuk menjalankan ibadah wajib secara tepat waktu, dan menjalankan sunah-sunah Rasulullah SAW, serta dapat membentuk karakter mereka sehari-hari menjadi lebih baik.

*P: Apa Saja yang mencakup Penerapan Kurikulum DaQu Methode?*

F: Kurikulum DaQu Methode terdiri 7 point, diantaranya shalat berjamaah di awal waktu tepat pada waktunya yang dilaksanakan di sekolah yaitu jamaah shalat dhuhur dan ashar karena sesuai jam sekolah, MABIT shalat dhuha, shalat qabliyah dan ba'diyah, menghafal dan tadabur al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah biasanya puasa senin dan kamis serta sedekah setiap hari, belajar dan mengajar, do'a mendoakan dan minta didoakan, dan membentuk sikap ikhlas sabar syukur dan ridha.

*P: Apa Tujuan dari penerapan Kurikulum DaQu Methode?*

F: Tujuannya adalah agar setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan tidak dapat ditinggalkan, maka akhlak yang baik akan terpatri dalam dirinya. Selain itu, untuk pembentukan kepribadian, karena kebiasaan dapat membentuk akhlak dan kepribadian anak. Bahkan diterapkan pada anak usia dini bagus untuk mengubah pribadinya, karena pembiasaan-pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang diperoleh, akan mudah juga saat menangkap pelajaran apapun yang dijelaskan oleh guru kelasnya. Dan untuk membangun optimisme di masa depan buat para siswa, *dream, pray, and action* yang sebagai moto terbaik Daarul Qur'an. Bahkan dapat mewujudkan mereka menjadi orang-orang hebat yang akan memimpin Bangsa dan dunia ini. Sebagaimana dapat mewujudkan visi sekolah Daarul Qur'an "melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang saleh dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan".

*P: Siapa Saja yang Bertanggung Jawab dalam Pelaksanaan Kurikulum DaQu Methode Ustadz?*

F: Yang bertanggung jawab kurikulum DaQu Methode adalah seluruh pihak sekolah, dari saya sendiri, guru kelas, karyawan. Jadi tidak ada koordinator khusus untuk kurikulum DaQu Methode. Karena seluruh pihak sekolah yang di Daarul Qur'an dari siswa hingga guru harus melaksanakan.

*P: Apakah Ada Hukumana Khusus Bagi Siapa Saja yang tidak menjalankannya?*

F: Mengenai hukum untuk siswa atau pihak guru tidak ada. Karena dari awal sudah diajarkan setiap harinya jadi mereka dapat melaksanakannya dengan sendiri bahkan tanpa paksaan. Tetapi jika ada murid contoh kelas 1 yang masih awal masuk aga susah untuk dikondisikan, dari pihak guru memberikan pengarahan dan pantauan secara khusus bagi mereka yang kelas bawah.

*P: Apakah pernah ada kendala dari dulu hingga sekarang?*

F: Kendala sebenarnya ada tetapi alhamdulillah semua tetap berjalan dengan baik dan lancar. Misalnya kendala fasilitas sekolah terutama gedung sekolah yang masih seadanya, karena gedung sekolah kami rencana akan pindah di tempat yang baru yang sekarang masih dalam masa pembangunan.

*P: Apa Ada buku panduan khusus untuk kurikulum DaQu Methode?*

F: Berhubung sekolah kami dari yayasan Daarul Qur'an, maka dari pihak sekolah Daarul Qur'an Semarang bahkan seluruh Daarul Qur'an menerapkan hal yang sama. Mengenai buku panduan untuk Kurikulum DaQu Methode dahulu pernah ada seperti buku catatan khusus, tapi tidak berjalan. Dan sampai saat ini belum ada buku pedomannya untuk kurikulum sekolah sendiri. Yang terpenting sehari-hari dari pelaksanaan kurikulum DaQu Methode sudah jalan terus, bahkan orang tua pun tertarik karena ada kegiatan seperti itu. Terutama dari sekolah kami adalah mencapai target hafalan al-Qur'an hingga mereka lulus kelas enam.

*P: Kalau mengenai Sedekah Setiap Hari, Contohnya Seperti Apa Ustadz?*

F: Kami mengajarkan sedekah setiap hari di masing-masing kelas, misal ada yang bersedekah 200 rupiah tetap kami terima. Karena sedekah setiap hari itu wajib dan tidak ada nominalnya berapa rupiah. Dengan tujuan mengajarkan mereka sejak dini untuk bersedekah baik bersedekah berupa uang, makanan, senyumana, dan lain-lain. Sedekah setiap hari dikumpulkan oleh setiap guru kelasnya, dan setiap bulan dilaporkan kepada pihak sekolah, nanti saat bulan suci Ramadhan sedekah tersebut terkumpul dan dibagikan untuk santunan.

*P: Bagaimana Cara Mengevaluasi Khususnya Kurikulum DaQu Metode Ustadz?*

F: Setiap minggu biasanya dari koordinator tahsin tahfidz melaporkan beberapa hal. Namun setiap bulan kami ada rapat bulanan untuk mengevaluasinya secara menyeluruh.

*P: Sebagai Kepala Sekolah di sini, Apakah sekolah ini termasuk komunikasi aktif terhadap orang tua mereka?*

F: Dari kami, setiap wali kelas masing-masing kelas kami gunakan media sosial yaitu seperti grup WA untuk mengkoordinator, melaporkan, mengontrol semua kegiatan anak di sekolah dan di rumah. Karena orang tua mereka mayoritas sibuk dengan kerjanya, jadi cara kami untuk lebih erat berhubungan kepada wali murid dengan memakai komunikasi via WA.

Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Ririn Wijayanti selaku Koordinator Kurikulum SD Daarul Qur'an kota Semarang:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2017

Waktu : 07.00-Selesai

Lokasi : Ruang TU

**Keterangan:**

**P: Peneliti**

**RW: Ririn Wijayanti**

*P: Ada berapa macam kurikulum di sekolah ini ustadzah?*

RW: Ada tiga macam kurikulum yang diterapkan di SD Daarul Qur'an, diantaranya *pertama*, kurikulum Internasional di sekolah Daarul Qur'an disebut kurikulum *cambridge*. Kurikulum *cambridge* di SD Daarul Qur'an hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu *math, science, dan English*. *Kedua*, kurikulum Nasional di Sekolah Dasar Daarul Qur'an adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Bahwa kelas 3 dan 6 memakai kurikulum KTSP sedangkan kelas 1,2,4, dan 5 memakai kurikulum 2013, *ketiga*, Kurikulum DaQu Method. Kurikulum DaQu Method adalah salah satu keunggulan kurikulum di sekolah dikarenakan kurikulum DaQu Method sebagai program pembiasaan khas di sekolah Daarul Qur'an yang membedakan sekolah Daarul Qur'an dengan sekolah-sekolah lain dalam rangka membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

*P: Anda selaku Ketua Koordinator Kurikulum di Sekolah, Kenapa Kurikulum DaQu Methode sebagai program yang diunggulkan di sekolah?*

RW: Iya sebagai program unggulan, karena Kurikulum DaQu Methode hanya dilaksanakan oleh seluruh Daarul Qur'an sebagai ciri khas sekolah kami.

*P: Apakah pelaksanaan kurikulum DaQu Methode hanya berlaku di sekolah saja, atau bahkan di terapkan di rumah?*

RW: Sebenarnya tujuan adanya pelaksanaan kurikulum DaQu Methode yang dibiasakan di sekolah adalah untuk dapat membiasakan anak-anak saat di rumah. Namanya juga anak-anak, terkadang ada yang rajin, kadang ada yang masih males saat di rumah misal untuk menjalankan shalat wajib tepat waktu. Terkecuali anak tersebut sudah sadar dan orang tua memantaunya.

*P: Mengenai kelas di sini, sepertinya kelasnya unik iya? Karena yang minimalis dan nyaman saat di pembelajaran. kira-kira yang menarik untuk menjadikan kelas bisa unik apa ustadzah?*

RW: Memang kelas di sini minim ukurannya mayoritas, karena gedung dekolah kami sendiri masih nyewa. Jadi kayak kegiatan shalat dhuha setiap pagi dari kelas atas dan bawah itu terpisah karena kalau

dijadikan satu dalam Masjid kurang, dan kelas bawah harus dikondisikan dengan baik supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dulu nama kelas di sini memakai nama kelas 1A, 2A, dan seterusnya. Namun sekarang kelasnya memakai nama dengan nama-nama surat al-Qur'an. Supaya ada keunikan dan menjadikan mereka semangat untuk menghafal al-Qur'an.

*P: Apakah ada kegiatan di luar kelas?*

RW: Ada banyak sekali, karena setiap bulan sudah ada jadwalnya dan setiap semester juga. Di sini ada agenda bulanan yaitu *Field Trip*. Bulan kemarin telah diadakan agenda bulanan tepat tanggal 2 November 2017 dengan tema berwirausahalah sejak dini yang dilaksanakan oleh anak-anak kelas 4, 5 dan 6. Waktu itu sekolah berkunjung ke salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kuliner, seperti salah satu makanan khas Semarang. Agendanya bertujuan untuk memotivasi anak-anak, mulai latihan berwirausaha sejak dini.

*P: Apa itu Tahsin Tahfidz? Yang katanya sekolah ini sebagai sekolah mencapai target?*

RW: Tahsin Tahfidz adalah bagian dari kurikulum DaQu Methode yang sebagai mata pelajaran setiap hari, yang jam pelajarannya paling banyak. Karena setiap hari dari kelas satu-enam memperoleh pelajaran tersebut. Dengan tujuan supaya mereka dapat mencapai targetnya masing-masing hingga lulus sampai target 5 juz.

*P: Puasa Sunnah Apa Saja yang Dilaksanakan?*

RW: Biasanya adalah puasa sunnah Senin Kamis. Jadi sekolah kami tidak ada kantin, anak-anak harus membawa bekal sendiri dari Rumah. Untuk hari Senin Kamis anak-anak puasa, yang tidak menjalankan puasa apabila ingin makan mereka disediakan ruangan untuk makan. Karena mengajarkan mereka untuk menghargai temannya yang sedang puasa. Mungkin yang awal masuk sekolah di sini susah untuk adaptasi, tapi pihak guru selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka.

*P: Bagaimana Cara Komunikasi kepada Orang Tuanya?*

RW: Saat mereka di rumah adalah tanggungjawab orang tuanya sendiri. Namun dari kami tetap ada komunikasi khusus kepada orang tuanya yaitu dengan cara via sosmed WA grup setiap kelas.

*P: Apakah Pernah Terjadi Kendala khusus Pelaksanaan Kurikulum DaQu Methode ini?*

RW: Ada, kendalanya adalah iya beginilah fasilitas yang kami terima. Masih seadanya kayak gedung sekolah yang masih seadanya, namun semuanya insallah sudah memenuhi kebutuhan belajar mereka.

*P: Bagaimana cara menerima siswa baru di sini?*

RW: Sebenarnya dari kami saat penerimaan siswa baru tidak ada tes baik tes baca maupun tes tertulis, namun ada beberapa orang tua yang terkadang bilang kalau anaknya tidak bisa baca tulis arab, kami pun tetap menerimanya dengan catatan bahwa anak tersebut masih minim dalam menulis dan membaca. Pertama di sini muridnya sedikit sekali, namun akhirnya lama kelamaan muridnya berkembang menjadi banyak. Karena sekolah Daarul Qur'an yang terkenal penghafal al-Qur'an. Jadi orang tua mana yang tidak ingin anaknya menghafal al-Qur'an.

*P: Apakah setiap kelulusan selalu sesuai target hafalannya? Yang seperti 5 juz?*

RW: Setiap lulus pasti ada yang mencapai target, walau hanya 3 siswa. Jika mereka mencapai target nanti akan ada khataman secara bersama di Tangerang yaitu di pusat Daarul Qur'an.

Transkrip Wawancara dengan Ustadz Zaenal Musta'in, AH Selaku Koordinator Tahsin Tahfidz di SD Daarul Qur'an kota Semarang:

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 September 2017

Waktu : 08.30-Selesai

Lokasi : Di Masjid Sekolah

**Keterangan:**

**P: Peneliti**                      **RW: ZM**

*P: Disini anda sebagai apa ustadz?*

ZM: Saya sebagai koordinator tahsin tahfidz di SD Daarul Qur'an kota Semarang.

*P: Bagaimana caranya membagi tugas guru tahfidz, karena setiap hari mereka mendapatkan mata pelajaran tahfidz!*

ZM: Jumlah guru alhamdulillah sudah memenuhi sesuai kebutuhan sekolah, setiap kelas itu ada jadwal tahsin tahfidz dengan koordinator masing-masing guru tahfidz yang berbeda. Khusus pelajaran tahfidz dilaksanakan di Masjid dengan tujuan supaya mereka tidak jenuh saat pelajaran di kelas.

*P: Apa hukuman Bagi siswa yang tidak menjalankan pelajaran ini dengan baik?*

ZM: Jadi, pelajaran tahsin tahfidz sudah ada buku khusus untuk masing-masing siswa dengan tujuan untuk menilai mereka setiap hari dengan cara pakai poin semua poin ada 5 poinnya dari akhlak, muroja'ah, dan hafalan. Apabila ada siswa yang tidak memperhatikan maka tidak mendapatkan nilai akhlak begitu sebaliknya, siswa yang tidak muroja'ah tidak mendapatkan point muroja'ah.

*P: Apakalah setiap hari siswa dibatasi hafalannya? Harus sampai sekian!*

ZM: setiap hari mereka tidak ada batasannya harus sampai surat ini, yang terpenting mereka setiap hari menerima pelajaran tahsin tahfidz. Misal mau hafalan hanya 5 ayat pun sudah mendapatkan point.

*P: Apakah semua guru tahsin tahfidz hafal al-Qur'an?*

ZM: Tidak semua guru tahsin tahfidz hafal al-Qur'an, ada beberapa yang hafal dan ada beberapa yang tidak. Jadi guru tahfidz tidak diwajibkan penghafal al-Qur'an, yang penting tahu mengaji, al-Qur'an, tajwid, praktik dan menerapkannya.

*P: Bagaimana caranya menghadapi siswa yang baru bisa baca al-Qur'an?*

ZM: Biasanya siswa yang seperti itu dari pihak orang tua di rumah juga memberikan pelajaran khusus supaya saat di sekolah dapat mengikutinya, seperti di rumah diberikan les privat mengaji. Bahkan ada yang dari orang tua menyuruh guru tahfidz untuk memberikan privat ngajinya.

### **Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi**

#### **PANDUAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen Arsip
  - a. Letak Geografis
  - b. Sejarah Singkat
  - c. Visi, Misi, dan Tujuan
  - d. Struktur Organisasi
  - e. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa-siswi, dan Orang tua
  - f. Sarana Prasarana
  
2. Dokumen Foto
  - a. Belajar di kelas
  - b. Jama'ah shalat wajib dan shalat sunnah
  - c. Muroja'ah
  - d. Tahsin Tahfidz
  - e. MABIT
  - f. Belajar di Luar kelas

## Lampiran 4

### Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/ 2018

No	Nama	Jabatan	Alamat	No.HP
1.	Fatkurohman, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Jl.Serasi Raya No.25 RT03/03, Candirejo, Ungaran Barata	085877023543
2.	Ririn Wijayanti,M.Si	Waka.Kurikulum	Jl.Gunungsari RT08/09,Jomblang, Candisari	085640064753
3.	Sutopo, S.Pd	Waka.Kesiswaan	Jl.GergajiI/1157RT06/05, Mugassari, Semarang Selatan	085740049029
4.	Zaenal Muata'in, Al-Hafidz	Koor.Tahfidz	Jl.Pahlawan Gg.Gergaji Pelem No.153	085325121282
5.	Dzawis Sa'adah,S.Pd.I	Guru Tahfidz	Jl.Plamongsari RT04/02, Plamongsari Pedurungan	085742779818
6.	Tutik Hirzizah, S.Pd.I	Guru Tahfidz	Jl.kebunbatur RT02/05, KebunBatur Mranggen	085786501474
7.	Moh Wahib	Guru Tahfidz	Jl.Klampor Lor RT02/02, Kebunagung, Demak	085213967499
8.	Noor Laili Nafisah	Guru Tahfidz	Jl.Buko RT01/04, Wedung, Demak	085712213010
9.	Riris Sulistyowati,S.Pd	Walas 1 Yasiin	Jl.Perum Koprib Blok Z II/13 RT04/03, Sendang Mulyo, Tembalang	085800346669
10.	Ulfa Mutmainah, S.Pd	Walas 1 Ar-Rahman	Jl.Podorejo RT01/10, Ngalian	085642853390
11.	Sabrina Praksiswi, S.Pd	Walas 1 Al-Waqi'ah	Jl.Pramuka 65 RT04/06, Boja, Kendal	082220643421
12.	Sri Wardani, S.Pd	Walas 2 Al-Mulk	Jl.Bangunrejo RT05/02, Muruh, Gantiwarno	085727191642
13.	Riyadus Solikhin, S.Pd	Walas 2 An-Nahl	Jl.Pesantunan RT05/07, Pesantunan, Wanasari	081902006478
14.	Nailatul Yusro, S.Pd	Walas 2 Al-Qalam	Jl.Botomulyo RT03/06,Botomulyo,Cepiring	085742688155
15.	Nurul Fuad, S.Pd.I	Walas 3 Ad-Dhuha	Jl.Margolinduk RT02/03, Bonang, Demak	089609843612
16.	Yudi Sapyudin, S.Pd.I	Walas 3 Al-Anbiya'	Jl.Pahlawan Gg.Gergaji Pelem No.153	089527610981
17.	Lailatul Mardiyah	Walas 3 As-Saf	Jl.Podok Tambakrejo RT01/09, Tambakrejo,Gayamsari	085640927977
18.	Dewi Puspitasari, S.S	Walas 4 An-Nashr	Jl.Verbeina Blok BB 2 Nomor 2	085647877388
19.	Rima Riani, S.Pd.I	Walas 4 Al-Kahfi	Jl.Dusun Candi RT02/03,Candi, Bandungan	085742236951
20.	Muhammad Zuhri,S.Pd	Walas 5 Al-Furqon	Jl.Pungkuran RT04/02, Mranggen	085741834427
21.	Nur Wahyu Hidayat,A.md	Walas 6 Al-A'raf	Jl.Kyai Morang RT01/06, Jambon, Pedurungan	085640174259
22.	Wiwik Sumanti, S.E	Walas 6 An-Nur	Jl.Perum Fatmawati I No.32 RT08/02, Kedungmundu, Tembalang	085865571611
23.	Novia Irmawaty	Guru Mapel	Jl.Perum Sidorejo No.142	081318352418

			Blok D-10, Gg.nakula, Ngestiharjo, Yogyakarta	
24.	Manar Abdurra'uf Fatin,S.Pd	Guru Mapel	Jl.Karang Kempoh RT02/03, Gondoriyo, Jambu	085727960960
25.	Ahmad Najib, S.Pd.I	Guru Mapel	Ds.Menoro RT02/02, Sedan, Rembang	085640830274
26.	Slamet Santoso	Kebersihan	Jl.Gergaji Balekembang 8/18/RT03/07, Mugassari, Semarang Selatan	085727801018
27.	Ahmad Subkhi	Kebersihan	Jl.Penusupan RT09/01, Penusupan, Randudongkal	085742725004
28.	Annisah Sholihuddin	Administrasi	Jl.Tanggul Asri RT07/02, Pedurungan	085641870658
29.	Esa Dewi Amalasari	Adm.Keuangan	Jl.Singgosari Pucanggading RT02/10	089647866965
30.	Tri Widayanti	Adm.Keuangan	Jl.Purwosari IA/18 RT01/07, Rejosari, Semarang Timur	082226112122
31.	Nunuk Paramida	Adm.Keuangan	Jl.Sinar Asih III/967 F RT06/08, Kedungmundu, Tembalang	089662635815
32.	Nisa Mustikayani	Pustakawan	Jl.Depok Dalam I/49 RT01/10, Pedurungan Tengah	081226590709
33.	Ali Makhfud	Scurity	Jl.Terboyo Kulon RT02/02	085740727941
34.	Kindranata Rangga Syaputra	Scurity	Jl.Gergaji Pelem RT04/06, Mugassari, Semarang Selatan	081904380564
35.	Aris Djamianto	Driver	Jl.Gergaji Pelem no.74 RT04/06, Mugassari, Semarang Selatan	085876810633

## Lampiran 5

**KALENDER PENDIDIKAN SD DAARUL QUR'AN SEMARANG SEMESTER I TAHUN  
AJARAN 2017/2018**

SEMESTER I									
SMT	JULI 2017							KETERANGAN	
	<b>Mg</b>	<b>Sn</b>	<b>Sl</b>	<b>R</b>	<b>K</b>	<b>J</b>	<b>Sb</b>	<b>TGL</b>	<b>Agenda kegiatan</b>
							<b>1</b>	<b>13</b>	<b>Halal bi halal UPTD Kec. Smg Selatan</b>
	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	<b>Pengarahan wali murid kelas 1</b>
	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>Awal masuk sekolah</b>
	<b>16</b>	17	18	19	20	21	22	<b>17-19</b>	<b>Masa Orientasi Siswa</b>
	<b>23</b>	24	25	26	27	28	29	<b>22</b>	<b>Halal bi halal Keluarga Besar Daqu</b>
	<b>30</b>	31							
	<b>AGUSTUS 2017</b>								
			1	2	3	4	5	<b>17</b>	<b>HUT RI</b>
	<b>6</b>	7	8	9	10	11	12	<b>18-19</b>	<b>Mabit kelas 2,4, dan 6</b>
	<b>13</b>	14	15	16	<b>17</b>	18	19	<b>29</b>	<b>Ritual Hajj</b>
	<b>20</b>	21	22	23	24	25	26		<b>Swimming activity</b>
	<b>27</b>	28	29	30	31				
	<b>SEPTEMBER 2017</b>								
						<b>1</b>	2	<b>1</b>	<b>Hari Raya Idhul Adha</b>
	<b>3</b>	4	5	6	7	8	9	<b>2</b>	<b>Penyembelihan hewan kurban</b>
	<b>10</b>	11	12	13	14	15	16	<b>21</b>	<b>Tahun Baru Hijriyah</b>
	<b>17</b>	18	19	20	<b>21</b>	22	23		<b>Swimming activity</b>
	<b>24</b>	25	26	27	28	29	30		
	<b>OKTOBER 2017</b>								
	<b>1</b>	2	3	4	5	6	7	<b>5-13</b>	<b>UTS semester ganjil</b>
	<b>8</b>	9	10	11	12	13	14	<b>20</b>	<b>Persiapan Progres Report</b>
	<b>15</b>	16	17	18	19	<b>20</b>	21	<b>21</b>	<b>Penerimaan Progres Report</b>
	<b>22</b>	23	24	25	26	27	28	<b>25</b>	<b>Field Trip kelas 4-6</b>
	<b>29</b>	30	31						
	<b>NOVEMBER 2017</b>								
				1	2	3	4	<b>9-10</b>	<b>Daqu camp (kelas 2-6)</b>
	<b>5</b>	6	7	8	9	10	11	<b>26</b>	<b>Parenting PSB</b>
	<b>12</b>	13	14	15	16	17	18		<b>MHQ</b>
	<b>19</b>	20	21	22	23	24	25		<b>Swimming activity</b>
	<b>26</b>	27	28	29	30				
	<b>DESEMBER 2017</b>								
						<b>1</b>	2	<b>1</b>	<b>Maulid Nabi</b>
	<b>3</b>	4	5	6	7	8	9	<b>4-13</b>	<b>UAS semester ganjil</b>
	<b>10</b>	11	12	13	14	15	16	<b>15</b>	<b>Bussines day</b>
	<b>17</b>	18	19	20	21	22	23	<b>21-22</b>	<b>Persiapan Progres Report</b>
	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	23	<b>Penerimaan Progres Report</b>
	<b>31</b>							24-31	<b>Libur Semester 1</b>

Lampiran 6

KALENDER PENDIDIKAN SD DAARUL QUR'AN SEMARANG SEMESTER II TAHUN  
AJARAN 2017/2018

SMT	JANUARI 2018							KETERANGAN	
	Mg	Sn	Sl	R	K	J	Sb	TGL	Agenda kegiatan
		1	2	3	4	5	6	1-6	Libur Semester 1
	7	8	9	10	11	12	13	8	Awal masuk semester 2
	14	15	16	17	18	19	20	13	OKUB gelombang 2
	21	22	23	24	25	26	27	18	Field Trip kelas 1-3
	28	29	30	31				15,23,31	Tahfidz Camp
	FEBRUARI 2018								
					1	2	3	16	Tahun Baru Imlek
	4	5	6	7	8	9	10	17	Outbond dan daqu expo
	11	12	13	14	15	16	17	24	OKUB gelombang 3
	18	19	20	21	22	23	24		Swimming activity
	25	26	27	28				8,12,20	Tahfidz Camp
	MARET 2018								
					1	2	3	5-9	UTS Semester genap
	4	5	6	7	8	9	10	17	Field Trip kelas 1-5
	11	12	13	14	15	16	17	18	Hari Raya Nyepi
	18	19	20	21	22	23	24	23	Persiapan Proges Report
	25	26	27	28	29	30	31	24	Penerimaan Proges Report
								14,22,30	Tahfidz Camp
	APRIL 2018								
	1	2	3	4	5	6	7	11-12	Mabit, kelas 1,3, dan 5
	8	9	10	11	12	13	14	13	Isra' Mi'raj
	15	16	17	18	19	20	21	14	OKUB gelombang 4
	22	23	24	25	26	27	28	27	Gersena
	29	30							Swimming activity
								2,10,18	Tahfidz Camp
	MEI 2018								
			1	2	3	4	5	1	Hari Buruh Nasional
	6	7	8	9	10	11	12	7-12	Perkiraan US
	13	14	15	16	17	18	19	10	Kenaikan Isa Almasih
	20	21	22	23	24	25	26	14-15	Libur Awal Ramadhan
	27	28	29	30	31			17-25	UAS Semester genap
								29	Hari Raya Waisak
	JUNI 2018								
						1	2	1	Hari Lahir Pancasila
	3	4	5	6	7	8	9	2	Akhirussanah
	10	11	12	13	14	15	16	4-5	Pesantren Ramadhan
	17	18	19	20	21	22	23	6-7	Persiapan Proges Report
	24	25	26	27	28	29	30	8	Penerimaan Proges Report
								15-16	Hari Raya Idhul Fitri
								9-31'	Libur Lebaran & Semester genap

NB : Apabila ada perubahan jadwal akan dikomunikasikan lebih lanjut.

Semarang, Desember 2017  
Kepala Sekolah

Fatkurohman, S.Pd.I

# Dokumentasi Kegiatan di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang

## UPACARA SEKOLAH



## PEMBELAJARAN DI KELAS



## TAHSIN TAHFIDZ



## MABIT



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Riza Rahmawati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 13 Desember 1992
3. Alamat Rumah : Dusun Lengkong RT 01/ RW 05, Desa Donorejo, Kec. Karangtengah, Kab. Demak  
HP : 085641159084  
E-mail : rizarahmawati49@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD N Guntur 1 Demak, berijazah tahun 2004
  - b. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, berijazah tahun 2007
  - c. MA NU Demak, berijazah tahun 2010
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang, berijazah tahun 2015

Semarang, 2 Mei 2018

**Riza Rahmawati**  
NIM: 1500118041